



PKA.II 2024



LAPORAN AKSI PERUBAHAN KINERJA ORGANISASI

GERAKAN MEMBANGUN KEBUN
BUAH UNGGUL METODE TABILA
(TANAM BIJI LANGSUNG)
DI BALAI BENIH TANAMAN
PANGAN DAN HORTIKULTURA
WILAYAH SURAKARTA DINAS
PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TENGAH



Tanam Biji Langsung

PLUS SAMBUNG/SISIP



OLEH : ARIS MUNANDAR, SP, MP.

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA DAYA MANUSIA
TAHUN 2024





LAPORAN AKSI PERUBAHAN KINERJA ORGANISASI

GERAKAN MEMBANGUN KEBUN PERCONTOHAN BUAH UNGGUL METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH

Disusun Oleh:

NAMA PESERTA	: Aris Munandar, S.P., M.P.
NIP	: 19691225 199603 1 005
NO DAFTAR HADIR	: 5 / PKA II / 2024
JABATAN	: Kepala BBTPH Wilayah Surakarta
SKPD	: Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah
MENTOR	: SUPRIYANTO, S.P., M.P.
COACH	: MARIA SUSIAWATI, S.Sos., MPA.

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR ANGKATAN II
BPSDMD PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN AKSI PERUBAHAN KINERJA ORGANISASI PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR ANGKATAN II BPSDMD PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

GERAKAN MEMBANGUN KEBUN PERCONTOHAN BUAH UNGGUL METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH

Disusun Oleh :
Nama Peserta : Aris Munandar, S.P., M.P.
NIP : 19691225 199603 1 005
Nomor Daftar Hadir : 5 / PKA II / 2024
Jabatan/ Instansi : Kepala BBTPH Wilayah Surakarta
Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

Dinyatakan disetujui untuk diseminarkan pada:

Hari :
Tanggal : 2024
Tempat : BPSDMD Provinsi Jawa Tengah

Semarang, 2024

Coach Menyetujui, Mentor,
Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan
Provinsi Jawa Tengah

Maria Susiawati, S.Sos., MPA.
Widyaiswara Ahli Madya
NIP. 19650522 198603 2 013

Supriyanto, S.P., M.P.
Pembina Utama Muda
NIP. 19671023 199703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN AKSI PERUBAHAN KINERJA ORGANISASI
PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR ANGKATAN II
BPSDMD PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024
GERAKAN MEMBANGUN KEBUN PERCONTOHAN BUAH UNGGUL
METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG)
DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH**

Disusun Oleh :
Nama Peserta : Aris Munandar, S.P., M.P.
NIP : 19691225 199603 1 005
Nomor Daftar Hadir : 5 / PKA II / 2024
Jabatan/ Instansi : Kepala BBTPH Wilayah Surakarta
Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

Dinyatakan telah diseminarkan dan disempurnakan pada:

Hari :
Tanggal : 2024
Tempat : BPSDMD Provinsi Jawa Tengah

Semarang, 2024

Coach Mengesahkan, Mentor,
Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan
Provinsi Jawa Tengah

Maria Susiawati, S.Sos., MPA.
Widyaiswara Ahli Madya
NIP. 19650522 198603 2 013

Supriyanto, S.P., M.P.
Pembina Utama Muda
NIP. 19671023 199703 1 002

Penguji / Narasumber,

Dra., MM
Widyaiswara Ahli Utama
NIP.

PERNYATAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peserta Pelatihan

Nama : Aris Munandar, S.P., M.P.

NIP : 19691225 199603 1 005

Jabatan/ Instansi : Kepala BBTPH Wilayah Surakarta

Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

Adalah Peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan II BPSDMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024,

2. Mentor/ Atasan Langsung Peserta Pelatihan

Nama : Supriyanto, S.P., M.P.

NIP : 19671023 199703 1 002

Jabatan/ Instansi : Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa laporan aksi perubahan ini merupakan produk pembelajaran individual peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan II BPSDMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024. Saya menyatakan bersedia untuk melaksanakan target sasaran jangka menengah dan jangka panjang sesuai dengan Laporan Aksi Perubahan yang telah saya susun, menjadi bagian tidak terpisahkan dengan Sasaran Kinerja Pegawai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala konsekuensinya.

Semarang,2024

Mentor

Peserta

Supriyanto, S.P., M.P.

Pembina Utama Muda

NIP. 19671023 199703 1 002

Aris Munandar, S.P., M.P.

Pembina

NIP. 19691225 199603 1 005

**GERAKAN MEMBANGUN KEBUN PERCONTOHAN BUAH UNGGUL
METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG)
DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH**

Oleh:

Aris Munandar, S.P., M.P. (Peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator)
Di bawah bimbingan:
Mentor: Supriyanto, S.P., M.P. (Kepala Distanbun Provinsi Jawa Tengah)
Coach: Maria Susiawati, S.Sos, M.PA (Widyaiswara Ahli Madya BPSDMD
Provinsi Jawa Tengah)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Aksi Perubahan Kinerja Organisasi ini disusun berdasarkan hasil diagnosa organisasi BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah yaitu kebun sebagai pusat percontohan budidaya buah unggul di Jawa Tengah belum layak. Aksi perubahan disusun dengan merumuskan 8 (delapan) tahapan kegiatan utama yaitu: Pembentukan Tim Efektif, Rapat Koordinasi Pengenalan sistem tanam benih langsung (tabila) dalam membangun kebun buah Unggul di BBTPH Wilayah Surakarta, Koordinasi dengan Staekholder internal dan eksternal, Menyusun SOP membangun kebun buah unggul dengan sistem tanam biji langsung, Melaksanakan Launching dan grafting pada alpukat asal tanam biji langsung di KBTPH Tawangmangu dalam rangka optimalisasi lahan blok produksi buah, Melaksanakan grafting pada tanaman biji langsung durian di KBTPH Pendem dalam rangka rehabilitasi kebun, Menyusun SK Kadistanbun tentang tindak lanjut Aksi perubahan, serta Monitoring dan Evaluasi.

Pelaksanaan aksi perubahan jangka pendek dimulai pada tanggal 31 Mei 2024 sampai dengan 31 Juli 2024. Selanjutnya akan dilaksanakan aksi perubahan jangka menengah 6 bulan kedepan dan jangka panjang 12 bulan selanjutnya yang merupakan kegiatan yang berkesinambungan.

Hasil pelaksanaan aksi perubahan jangka pendek menunjukkan bahwa implementasi metode Tabila telah mewujudkan rehabilitasi dan optimalisasi lahan blok produksi buah unggul dengan melaksanakan grafting pada tanaman biji langsung (Tabila) pada komoditas alpukat dan durian di BTPH Tawangmangu dan KBTPH Pendem Kabupaten Karanganyar. Selain itu, telah terlaksana perluasan penanaman dan mengoptimalkan lahan blok produksi buah dengan grafting tanaman biji langsung durian dan alpukat di KBTPH Kaloran Kabupaten Temanggung serta grafting tanaman biji langsung komoditas alpukat di KBTPH Kledung sebagai tanaman pematang angin.

Kata Kunci: Aksi Perubahan, Grafting, Kebun Buah Unggul, Rehabilitasi Lahan, Tabila.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi dengan judul **“Gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.”**

Penulisan Laporan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi ini disusun sebagai salah satu penugasan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan II Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Penulis menyadari dalam penyusunan Laporan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Komjen.Pol.(P) Drs. Nana Sudjana AS, MM Pj. Gubernur Jawa Tengah yang telah memberikan kepercayaan dan fasilitasi kami untuk mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator.
2. Bapak Dr. Sadimin, S.Pd,M.Eng, Kepala BPSDMD Provinsi Jawa Tengah yang telah memfasilitasi penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Administrator.
3. Bapak Supriyanto, SP.MP Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah selaku mentor yang senantiasa mengarahkan dan mendampingi selama penyusunan Rancangan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi.
4. Ibu Maria Susiawati, S.Sos., M.PA selaku Coach atas segala arahan, saran, masukan dan bimbingannya.
5. Ibu **Dra. Mukaromah Syakoer, MM** selaku Narasumber atas segala arahan, saran, masukan, dan bimbingannya.

6. Para Widyaiswara yang telah mencurahkan ilmunya dalam membentuk Pejabat Administrator yang kompeten
7. Seluruh pejabat dan staf BBTPH Wilayah Surakarta utamanya Tim Efektif atas bantuan, saran, masukan dan dukungannya.
8. Semua teman-teman peserta Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan II Tahun 2024 atas dukungan dan supportnya.
9. Istri, anak-anakku, adik-adikku tercinta serta keluarga yang senantiasa mendoakan, membantu dan memberikan semangat, serta
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah turut serta berkontribusi dalam penyusunan rancangan aksi perubahan kinerja organisasi ini.

Penulis menyadari Laporan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi ini belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan Laporan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi ini sehingga nantinya dapat memberi manfaat bagi akselerasi capaian kinerja organisasi BBTPH Wilayah Surakarta dalam mewujudkan, membangun, dan merehabilitasi kebun buah unggul dengan metode Tabila.

Semarang,2024

Peserta

ARIS MUNANDAR, SP.MP
NIP. 19691225 199603 1 005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
RINGKASAN EKSEKUTIF	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
1. Identifikasi.....	4
2. Analisis Isu	11
3. Adopsi dan Adaptasi Hasil Studi Lapangan	12
B. Tujuan dan Manfaat	13
BAB II. DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN KINERJA ORGANISASI ...	15
A. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kepemimpinan Kinerja Organisasi	15
1. Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	15
2. Tupoksi dan Kewenangan Jabatan	20
3. Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi	21
B. Pengelolaan Budaya Kerja dan Nilai-Nilai Organisasi	22
1. Budaya Kerja dan Nilai-Nilai Organisasi	22
2. Perubahan Budaya Kerja dan Nilai-nilai Organisasi	25
C. Membangun Jejaring dan Kolaborasi	25
1. Jejaring Kerja dan Kolaborasi	25
2. Mobilisasi Stakeholders	28
3. Pengembangan Sumber Daya Organisasi Terintegrasi	34
BAB III. HASIL PELAKSANAAN KEPEMIMPINAN KINERJA ORGANISASI	41
A. Capaian dalam Perbaikan Kinerja Organisasi	41
1. Matrik Persandingan Antara Rencana Aksi Perubahan Dan Realisasi.....	41
2. Uraian Singkat Hasil Kegiatan	47
3. Perubahan Sebelum Dan Sesudah Aksi Perubahan Jangka Pendek	60
B. Manfaat Aksi Perubahan	61

1. Manfaat bagi Stakeholder Pentahelix	61
2. Nilai tambah (keekonomian) yang dicapai dari aksi perubahan	62
C. Implementasi Pengembangan Kompetensi dan Potensi Diri dalam Aksi Perubahan, serta Keterkaitan Mata Pelatihan Pilihan (Manfaat) dengan Aksi Perubahan	65
1. Implementasi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan	65
2. Implementasi Pengembangan Potensi Diri dalam Aksi Perubahan	67
3. Intisari dan Keterkaitan Tiga Materi Pilihan (Manfaat yang didapat) dalam Aksi Perubahan.....	70
BAB IV. DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN	71
A. Penerapan Strategi Komunikasi dan Diseminasi/Publikasi Aksi Perubahan	71
B. Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi/Replikasi Aksi Perubahan	75
BAB V. KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN	83
A. Tindaklanjut Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Jangka Menengah	83
1. Evaluasi Hasil dan Manfaat Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Jangka Pendek	83
2. Penetapan Rencana Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Jangka Menengah	84
B. Tindak Lanjut Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Jangka Panjang	84
1. Identifikasi Potensi dan kendala Aksi perubahan Kinerja Organisasi Jangka Menengah	84
2. Penetapan Rencana Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Jangka Panjang	85
BAB VI. PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Rekomendasi	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Pohon Produksi Buah Buahan BBTPH Wilayah Surakarta Tahun 2022.....	5
Tabel 1.2. Sisa Stok Benih Kultur Jaringan APBD 2023 di KBTPH Kledung dan KBTPH Salaman.....	9
Tabel 1.3. Sarana dan Prasarana di KBTPH Sidoharjo.....	10
Tabel 1.4. Produksi Benih Kedelai di KBTPH Sidoharjo.....	10
Tabel 1.5. Identifikasi Masalah Organisasi dengan Kriteria ASTRID.....	11
Tabel 2.1. Skala Pengukuran Kinerja LkjIP	17
Tabel 2.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023	18
Tabel 2.3. Identifikasi dan peran stakeholder.....	31
Tabel 2.4. Susunan Tim Efektif Aksi Perubahan	36
Tabel 3.1. Rencana dan Realisasi Kegiatan Pelaksanaan Tabila	42
Tabel 3.2. Perubahan Sebelum dan Sesudah Aksi Perubahan	60
Tabel 3.3. Perbandingan biaya usaha tani dengan metode konvensional dan Tabila	63
Tabel 3.4. Nilai Ekonomi Metode Tabila.....	64
Tabel 3.5. Implementasi Pengembangan Kompetensi Diri.....	65
Tabel 3.6. Implementasi Pengembangan Potensi Diri.....	68
Tabel 3.7. Keterkaitan materi pilihan dengan Aksi Perubahan	70
Tabel 5.1. Rencana Aksi Perubahan Jangka Menengah	84
Tabel 5.2. Identifikasi Potensi Kendala Jangka Menengah	85
Tabel 5.3. Rencana Aksi Perubahan Jangka Panjang	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Piala Abdi Bakti Tani dari Kementerian Pertanian untuk KBTPH Tegalondo dan KBTPH Kledung BBTPH Wilayah Surakarta.....	2
Gambar 1.2.	Uji Coba kultur jaringan nanas di KBTPH Salaman dalam rangka pengembangan produk baru.....	3
Gambar 1.3.	Keadaan Tanaman Durian Pada Bulan September 2023 di KBTPH Pendem Kab Karanganyar	3
Gambar 1.4.	Produksi Benih per Ha di BBTPH Wilayah Surakarta	4
Gambar 1.5.	Kematian blok produksi durian di KBTPH Pendem	8
Gambar 1.6.	Kondisi KBTPH Kaloran	8
Gambar 1.7.	Kondisi KBTPH Payaman	9
Gambar 2.1.	Struktur Organisasi BBTPH Wilayah Surakarta	21
Gambar 2.2.	Jejaring Kerja Sebelum Aksi Perubahan	27
Gambar 2.3.	Jejaring kerja Setelah Aksi perubahan	27
Gambar 2.4.	Kuadran <i>Stakeholder</i> sebelum Aksi Perubahan Organisasi.	29
Gambar 2.5.	Kuadran <i>Stakeholder</i> setelah Aksi Perubahan Organisasi... ..	30
Gambar 2.6.	Struktur Organisasi Tim Aksi Perubahan	37
Gambar 3.1.	Sertifikat MSSP Talk Show Vol. 16 dengan tema “Reformasi Birokrasi” yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian	66
Gambar 3.2.	Sertifikat webinar Bimtek dengan tema “Membangun Sistem dan Regulasi Perbenihan untuk Pertanian Indonesia” yang diselenggarakan oleh Sinartani.....	66
Gambar 3.3.	<i>Sharing Session</i> bersama dekan dan dosen Fakultas Pertanian Unisri	67
Gambar 3.4.	Coaching dan Mentoring dengan atasan pada tanggal 3 Juli 2024	69
Gambar 3.5.	Coaching dan Mentoring dengan atasan pada tanggal 18 Juni 2024	69
Gambar 4.1.	Sosialisasi Tabila dengan para stakeholders di Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.....	72
Gambar 4.2.	Mengisi kuliah umum Tabila di Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi	72
Gambar 4.3.	Publikasi Tabila Melalui Media Sosial BBTPH Wilayah Surakarta.....	73
Gambar 4.4.	Publikasi Tabila Melalui Media Sosial Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah	73
Gambar 4.5.	Launching Gerakan Membangun Kebun Buah Unggul Metode Tabila (Tanam Biji Langsung).....	74
Gambar 4.6.	Publikasi Tabila Melalui Media Massa Sinar Tani	75
Gambar 4.7.	Dukungan Aksi Perubahan Oleh Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah	75
Gambar 4.8.	Dukungan Aksi Perubahan Oleh Sekretaris Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	76

Gambar 4.9. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Asisten Ekonomi dan Pembangunan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	76
Gambar 4.10. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Kepala Biro Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	77
Gambar 4.11. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Kepala BBTPH Wilayah Semarang	77
Gambar 4.12. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Kepala Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Wilayah X	78
Gambar 4.13. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Kepala Balai Pelatihan Pertanian (BAPELTAN) Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah	78
Gambar 4.14. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Koordinator Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah	79
Gambar 4.15. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.....	79
Gambar 4.16. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi.....	80
Gambar 4.17. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret	80
Gambar 4.18. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta.....	81
Gambar 4.19. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Kores Daerah Tabloid Sinar Tani	81
Gambar 4.20. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Direktur CV Kebun Buah Nusantara	82
Gambar 4.21. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Dirut CV. Pusbikat.....	82

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Penyediaan kebutuhan pangan masyarakat merupakan tugas utama yang tidak ringan, yaitu diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 330,9 juta jiwa, di Jawa Tengah perkiraan jumlah penduduk Tahun 2022 berjumlah 37,032 juta jiwa (<https://jateng.bps.go.id/indicator>).

Kebijakan pembangunan daerah Jawa Tengah tahun 2024-2026 yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) diarahkan pada tujuan "Jawa Tengah yang Semakin Sejahtera dan Lestari" yang ditunjukkan dengan kemiskinan yang semakin menurun, pendapatan per kapita yang semakin meningkat, serta berkurangnya ketimpangan pendapatan antar masyarakat, dengan sasaran meliputi : (1) Meningkatnya perekonomian tangguh yang berdaya saing, dan berkelanjutan, (2) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing, berkarakter, dan adaptif, (3) Meningkatnya ketahanan sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta (4) Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang dinamis.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah memiliki tugas Melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian sub urusan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan.

BBTPH Wilayah Surakarta mengelola 16 (enam belas) Kebun Benih milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yaitu 7 (tujuh) Kebun Benih Padi, 8 (delapan) Kebun Benih Hortikultura, dan 1 (satu) Kebun Benih Palawija dengan luas lahan total 142,01 Ha. Tugas utama adalah memproduksi benih

tanaman pangan dan hortikultura baik secara konvensional maupun kultur jaringan.

Pelayanan benih pisang di KBTPH Salaman telah tersertifikasi ISO 9001:2015 *Quality Management System* dengan scope *Tissue Culture Propagation System of Musa Paradisiaca L.* Pelayanan benih kentang di KBTPH Kledung juga telah tersertifikasi ISO 9001:2015 dalam *Management of Potato Seeding*. Penghargaan dari Kementerian Pertanian sebagai Abdi Bakti Tani tertinggi yaitu berupa Piala diraih oleh KBTPH Kledung (Th 2006) dan KBTPH Tegalgondo (Th 2007).



Gambar 1.1. Piala Abdi Bakti Tani dari Kementerian Pertanian untuk KBTPH Tegalgondo dan KBTPH Kledung BBTPH Wilayah Surakarta

Ketersediaan lahan yang luas yang sesuai untuk budi daya komoditas buah unggul, koleksi pohon induk dan tersedia SDM dalam proses grafting merupakan kekuatan dalam membangun pusat percontohan budi daya tanaman buah unggul di BBTPH Wilayah Surakarta. Sedangkan secara

klasik kelemahannya adalah ketergantungan pada anggaran, berkurangnya SDM handal (karena pensiun) dan sumberdaya kebun belum dimanfaatkan secara optimal serta perubahan iklim yang sulit diprediksi.

Terdapat peluang memanfaatkan semua aset agar produktif dengan pengembangan metode tanam yang efektif dan efisien dan pengembangan perbanyak benih kultur jaringan untuk selain pisang dan kentang. Mengisi peluang tersebut meliputi: (1) Mengembangkan benih kultur jaringan selain pisang dan kentang yang memiliki pangsa pasar yang baik; (2) Meningkatkan pemanfaatan lahan dan pohon induk semaksimal mungkin; (3) Meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar akan benih berkualitas unggul; dan (4) Gerakan membangun kebun percontohan buah unggul dengan metode Tabila.



Gambar 1.2. Uji Coba kultur jaringan nanas di KBTPH Salaman dalam rangka pengembangan produk baru



Gambar 1.3. Keadaan Tanaman Durian Pada Bulan September 2023 di KBTPH Pendem Kab Karanganyar

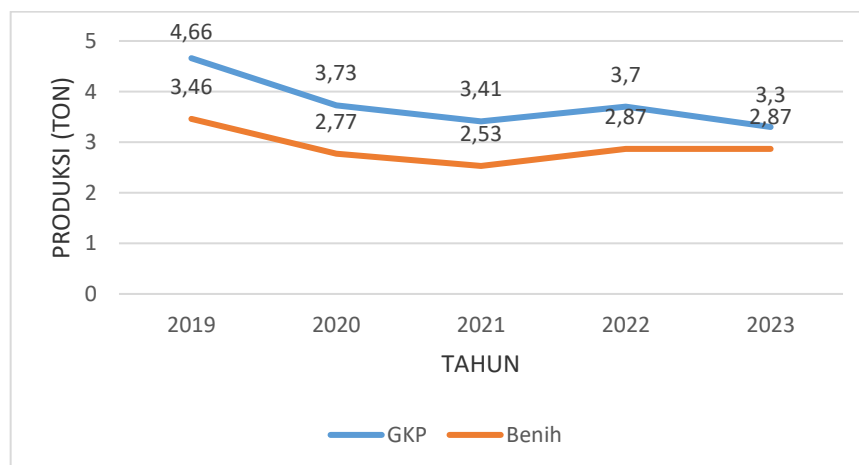
Strategi untuk meminimalkan kelemahan agar tidak menghambat pencapaian kinerja organisasi mencakup: (1) Mengembangkan varietas benih yang sesuai dengan selera pasar; (2) Kerja sama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan ketrampilan SDM; (3) Kerja sama dengan pihak ketiga untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan dan sarana prasarana kebun.

1. Identifikasi

Pelayanan perbenihan tanaman pangan dan hortikultura di BBTPH Wilayah Surakarta saat ini sedang tidak baik baik saja dan membutuhkan BBTPH Surakarta untuk “bangkit.” Dalam kebangkitan ini terdapat Isu strategis kinerja organisasi yaitu:

i. Tidak tercapainya target produksi benih padi di KBTPH Tegalondo, Palur, Lawu, dan KBTPH Banyudono

Ingat benih padi ingat BBI Tegalondo (sekarang KBTPH Tegalondo). KBTPH Tegalondo merupakan sentra perbenihan padi di Jawa Tengah dengan keunggulan menghasilkan benih kelas Benih Dasar (*Fondation Seed*). KBTPH Palur, Lawu, Masaran, dan KBTPH Banyudono memproduksi benih kelas selanjutnya yaitu Benih Pokok (*Stock Seed*).



Gambar 1.4. Produksi Benih per Ha di BBTPH Wilayah Surakarta

Berdasarkan grafik tersebut, pada Tahun 2023 B2TPH Wilayah Surakarta tidak mampu mencapai target produksi (77%). Dari 7 KBTPH 1 kebun mampu mencapai target, 2 kebun melebihi target, dan 4 kebun tidak mampu mencapai target produksi. Selama lima tahun terakhir produksi benih padi per ha (provitas) di bawah 3,5 ton. Pulihkan kejayaan tidak pernah terjadi jika produksi dan produktivitas benih dibawah 3,5 ton/ha.

ii. Kebun sebagai pusat percontohan budidaya buah unggul di Jawa Tengah belum layak

Selain produksi benih, salah satu kebanggaan BBTPH Wilayah Surakarta adalah memiliki kebun produksi buah unggulan seperti durian yang terletak di KBTPH Pendem Kab Karanganyar dan KBTPH Kaloran Kab Temanggung. Buah lainnya seperti klengkeng dan alpukat sedang dikembangkan di KBTPH Tawangmangu Kab Karanganyar, KBTPH Tejomantri Kab Sukoharjo, KBTPH Tohudan Kab Karanganyar, KBTPH Kaloran Kab Temanggung, KBTPH Payaman Kab Magelang dan KBTPH Salaman Kab Magelang.

Pohon produksi buah penanaman dari tahun 2006 sampai dengan 2021 mengalami banyak kematian dari tahun ke tahun. Data tersebut tertera pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Pohon Produksi Buah Buahan BBTPH Wilayah Surakarta Tahun 2022

No	Kebun Benih	Komoditas	Varietas	Tahun Tanam	Jumlah (btg)	Mati / Dihapus (btg)	Sisa (btg)
1	Pendem	Durian	Otong	2013	322	122	200
		Durian	Otong	2014	181	81	100
		Durian	Kani	2013	51	31	20
		Durian	Kani	2014	21	11	10
		Durian	MK Hortikmart	2013	8	0	8
		Durian	Pelangi	2013	1	0	1
		Durian	Sitokong	2014	1	0	1
		Durian	Kromo Banyumas	2018	119	69	50

No	Kebun Benih	Komoditas	Varietas	Tahun Tanam	Jumlah (btg)	Mati / Dihapus (btg)	Sisa (btg)
		Jambu Biji	Kristal	2018	102	102	0
		Srikoyo	Rovi	2018	80	80	0
		Manggis	Kaligesing	2015	50	50	0
		Duku	Matesih	2015	37	37	0
		Jumlah				973	583
2	Tohudan	Lengkeng	Itoh	2006	12	2	10
		Lengkeng	Itoh Super	2006	26	26	0
		Belimbing	Kunir	2006	13	8	5
		Belimbing	Jingga	2006	14	9	5
		Rambutan	Lebak bulus	2006	5	5	0
		Rambutan	Binjai	2006	8	0	8
		Rambutan	Rafiah	2006	7	0	7
		Jambu air	Citra	2006	12	7	5
		Jambu air	Pink Rose apple	2006	11	6	5
		Jambu air	Chen Chau low	2006	11	6	5
		Jambu air	Blanck Diamond	2006	11	6	5
		Jambu air	Merah delima	2006	10	5	5
		Durian	Otong	2006	20	10	10
		Durian	Kani	2006	5	0	5
		Durian	Petruk	2007	7	2	5
		Lengkeng	Kateki	2020	225	155	70
		Alpukat	Wina	2020	40	40	0
		Alpukat	Kendil	2020	2	2	0
		Alpukat	Miki	2020	2	2	0
		Alpukat	Aligator	2020	2	2	0
	Jumlah				443	293	150
3	Tejom antri	Alpukat	Wina	2020	63	43	20
		Lengkeng	Kateki	2020	124	104	20
	Jumlah				187	147	40
4	Payaman	Alpukat	Mega Gagan	2020	2	2	0
		Alpukat	Tongar	2020	3	3	0
		Alpukat	Aligator	2020	5	5	0
		Alpukat	Miki	2020	5	5	0
		Alpukat	Wina	2020	45	25	20
		Alpukat	Baran	2020	2	2	0

No	Kebun Benih	Komoditas	Varietas	Tahun Tanam	Jumlah (btg)	Mati / Dihapus (btg)	Sisa (btg)
		Alpukat	Kali bening	2020	2	2	0
		Alpukat	Wina	2020	67	67	0
	Jumlah				131	111	20
5	Tawang mangu	Alpukat	Wina	2020	54	34	20
	Jumlah				54	34	20
6	Salaman	Lengkeng	Kateki	2018	125	75	50
		Alpukat	Wina	2018	120	70	50
		Alpukat	Mega Gaguan	2021	2	2	0
		Alpukat	Aligator	2021	3	3	0
	Jumlah				250	150	100
7	Kaloran	Durian	Montong	2014	274	149	125
		Durian	Kani	2014	16	6	10
		Durian	Kromo Banyumas	2019	132	132	0
		Durian	Kromo Banyumas	2017	280	280	0
		Durian	MK Hortimart	2017	2	2	0
		Durian	MK Hortimart	2019	13	13	0
	Jumlah				717	582	135
Jumlah Total Pohon Produksi di Kebun Benih BBTPH Surakarta					<u>2.755</u>	<u>1.900</u>	<u>855</u>

Sumber: BBTPH Wilayah Surakarta, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pohon produksi aneka buah unggul penanaman Tahun 2006 sampai dengan 2021, pada Tahun 2022 berkurang dari 2.755 batang menjadi 855 batang.



Gambar 1.5. Kematian blok produksi durian di KBTPH Pendem

- iii. **Kebun indah tengah kota di KBTPH Tohudan, Tejomantri, Tawangmangu, Kaloran, Salaman, dan KBTPH Payaman belum terwujud**



Gambar 1.6. Kondisi KBTPH Kaloran

Kebun bukan hanya menghasilkan produksi entres dan buah saja, namun penataan kebun yang indah akan memberikan jasa lingkungan yang baik. Jasa lingkungan tersebut menjadikan kebun tersebut sebagai tempat edukasi dan rekreasi.



Gambar 1.7. Kondisi KBTPH Payaman

iv. **Belum layaknnya kultur jaringan tanaman di KBTPH Salaman dan KBTPH Kledung**

Perbanyakan tanaman secara kultur jaringan memiliki keunggulan menghasilkan jumlah propagule yang banyak dalam waktu yang singkat. Dalam perbanyakan tanaman, tehnik kultur jaringan diibaratkan seperti mesin photo kopi. Benih pisang dan planlet kentang hasil perbanyakan kultur jaringan belum terserap pasar dengan baik.

Tabel 1.2. Sisa Stok Benih Kultur Jaringan APBD 2023 di KBTPH Kledung dan KBTPH Salaman

No.	KBTPH	Komoditas	Varietas	Kelas Benih	Satuan	Sisa Stok
1	Kledung	Kentang	Granola L.	Planlet	Botol	545
		Kentang	Granola L.	G1	Knol	167.590
2	Salaman	Pisang	Raja Bulu Kuning	Planlet	Batang	17.840
		Pisang	Raja Bulu Kuning	BR	Batang	16.609

Sumber: BBTPH Wilayah Surakarta, 2023

v. **KBTPH Sidoharjo Wonogiri sebagai Pusat Perbenihan Palawija Jawa Tengah belum layak**

KBTPH Sidoharjo Wonogiri memiliki fasilitas yang lengkap dari alsintan sampai unit pengolahan benih palawija, namu sampai saat ini belum layak dalam menghasilkan benih palawija.

Tabel 1.3. Sarana dan Prasarana di KBTPH Sidoharjo

No.	Uraian	Luas	Kondisi	MA	Tahun
1.	Rumah Dinas	70 m ²	Baik	APBN DAK	2013
2.	Gedung Pertemuan	250 m ²	Baik	APBN	2012
3.	Kantor dan Gudang Benih	120 m ²	Baik	APBN DAK	2013
4.	Gudang Panen	250 m ²	Baik	APBN	2012
5.	Gudang Proses	250 m ²	Baik	APBN	2012
6.	GudangAlsin	100 m ²	Baik	APBN	2012
7.	GudangSaprodi	25 m ²	Baik	APBN	2012
8.	LantaiJemur	710m ²	Baik	APBN	2012
9.	Mushola	25 m ²	Baik	APBN DAK	2013
10.	RumahGenset	4 m ²	Baik	APBD	2006
11.	Tower / Tandon Air	4 m ²	Baik	APBD	2006
12.	BakPenampung Air	75 m ²	Baik	APBN	2012
13.	Pagar Kantor	58 m ^l	Baik	APBN	2012
14.	PagarKebun	590 m ^l	Baik	APBN	2012

Sumber: BBTPH Wilayah Surakarta, 2023

Tabel 1.4. Produksi Benih Kedelai di KBTPH Sidoharjo

TAHUN	VARIETAS	KELAS	TANAM (HA)	PANEN (HA)	BENIH (KG)	KET.
2019	Anjasmoro	BR	2	2	2600	
2020	Grobogan	BP	2	2	2300	
2021	Grobogan	BP	2	2	2350	
2022	Anjasmoro	BP	2	2	1600	
2023	DEGA 1	BP	1	1	200	
2023	DEGA 1	BP	1	1	0	PUSO
2023	DEGA 1	BP	1	1	90	
2023	Grobogan	BR-1	2	2	185	

Sumber: BBTPH Wilayah Surakarta, 2023

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa produktivitas benih tertinggi dicapai pada Th 2019 yaitu 1.800 kg/ha dan terendah Th 2023 yaitu 90 kg/ha. Puso juga pernah terjadi pada th 2023 seluas 1 ha.

2. Analisis Isu

Berdasarkan identifikasi isu-isu strategis tersebut di atas, selanjutnya dilakukan analisis isu permasalahan strategis menggunakan model ASTRID (Aktual, Spesifik, Transformasi, Relevan, Inovasi, dan Dapat Dilakukan), dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5. Identifikasi Masalah Organisasi dengan Kriteria ASTRID

No	Isue Strategis	Kriteria strategis untuk Isu Perubahan ASTRID						Jumlah	Peringkat
		A 15	S 10	T 20	R 15	I 20	D 20		
1.	Tidak tercapainya target produksi benih padi di KBTPH Tegalgondo, Palur, Lawu, dan KBTPH Banyudono	15	10	20	15	19	18	97	2
2	Kebun sebagai pusat percontohan budidaya buah unggul di Jawa Tengah belum layak	15	10	20	15	19	19	98	1
3.	Kebun Indah tengah kota di KBTPH Tohudan, Tejomantri, Tawangmangu, Kaloran, Salaman, dan KBTPH Payaman belum terwujud	15	10	20	15	17	17	94	5
4	Belum layaknya kultur jaringan tanaman di KBTPH Salaman dan KBTPH Kledung	15	10	20	15	19	17	96	3
5.	KBTPH Sidoharjo Wonogiri sebagai Pusat Perbenihan Palawija Jawa Tengah belum layak	15	10	20	15	18	17	95	4

Sumber: Analisa RAPKO, 2024

Berdasarkan analisis isu menggunakan pendekatan “ASTRID” dapat diketahui bahwa isu peringkat pertama berada pada poin 2 (Dua) yaitu **“Kebun sebagai pusat percontohan budidaya buah unggul di Jawa Tengah belum layak.”** Isu ini dirasa perlu mendapatkan perhatian

dan menjadi fokus target perubahan dalam program kerja BBTPH Wilayah Surakarta.

3. Adopsi dan Adaptasi Hasil Studi Lapangan

Lesson Learnt yang dapat diambil dari kegiatan Studi Lapangan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur adalah adanya budaya kerja, komitmen, dukungan pimpinan, pola manajemen SDM dan kerjasama tim yang solid serta komunikasi dan jejaring kerja stakeholder yang handal sehingga timbul kesadaran bersama akan pentingnya meningkatkan kinerja melalui berbagai inovasi yang solutif, adaptif, dan sinergis dengan seluruh sumber daya yang dimiliki serta memanfaatkan seluruh sarana prasarana yang ada secara optimal.

Budaya kerja Cettar (Cepat, efektif efisien, Tanggap, Transparan, Akuntabel, dan Responsif) menginspirasi setiap langkah kepemimpinan yang menghasilkan kinerja tinggi di Provinsi Jawa Timur. Budaya ini mampu mendorong Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dalam menerapkan pola kepemimpinan transformatif dengan menganut konsep Ingarso Sung Tulada Ing Madya Mangun Karso Tut Wuri Handayani, pola jejaring dan komunikasi yang efektif dan efisien, pola pengembangan dan pengelolaan SDM, serta meningkatkan pelayanan organisasi dengan digitalisasi. Pola jejaring dan kerjasama dinas ini mampu mewujudkan Desa Pendulum Devisa yaitu sebuah program CSR Disperindag dan Bank Jatim untuk mendampingi dan melatih suatu desa agar menghasilkan suatu produk yang berdaya saing tinggi mampu menembus pasar global. Contoh Desa Pendulum adalah Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dengan produk berbagai olahan coklat. Sedangkan digitalisasi yang menginspirasi yaitu SIKI JATIM yaitu layanan informasi terkait kawasan industri yang ada di Jatim dan layanan ini bermanfaat sebagai media promosi tata ruang industri yang efektif dan efisien dan menarik investor dari dalam maupun luar negeri.

Lesson Learnt ini semakin menginspirasi dan memantapkan gagasan perubahan yang dilakukan yaitu Gerakan Membangun Kebun Percontohan Buah Unggul Metode Tabila di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam Aksi Perubahan Kinerja Organisasi ini adalah “Menjadikan kebun sebagai pusat percontohan budidaya buah unggul di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.” Sedangkan tujuan khusus dalam jangka pendek, menengah dan jangka Panjang adalah sebagai berikut:

1. Jangka Pendek yaitu mewujudkan rehabilitasi dan optimalisasi lahan blok produksi buah unggul dengan melaksanakan grafting pada tanaman biji langsung (tabila) pada komoditas alpukat dan durian di BTPH Tawangmangu dan KBTPH Pendem Kabupaten Karanganyar.
2. Jangka Menengah yaitu perluasan penanaman dan mengoptimalkan lahan blok produksi buah dengan grafting tanaman biji langsung durian dan alpukat di KBTPH Kaloran Kabupaten Temanggung dan KBTPH Tohudan Kabupaten Karanganyar serta grafting tanaman biji langsung komoditas alpukat di KBTPH Kledung sebagai tanaman pematah angin.
3. Jangka Panjang yaitu mendorong Distanbun Prov Jateng menduplikasi metode tabila dalam membangun kebun buah unggul di lingkup BBTPH Wilayah Semarang dan BBTPH Wilayah Banyumas serta membangun kebun kawasan buah unggul di masyarakat.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari aksi perubahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
 - a. Sebagai tempat rujukan magang/belajar bagi Masyarakat, petani, mahasiswa, pelajar, dan pemangku kepentingan dalam membangun kebun buah unggul

- b. Terwujud kebun buah unggul di masyarakat dengan kondisi perakaran yang kuat, tahan cekaman lingkungan, dan masa produksi yang panjang.
2. Bagi BBTPH Wilayah Surakarta
 - a. Meningkatnya kinerja pelayanan masyarakat dalam percontohan budidaya buah unggul metode tabila
 - b. Pemanfaatan sumberdaya dalam mendukung kinerja menjadi optimal.
3. Bagi Dinas Pertanian dan Perkebunan
 - a. Terwujud *show window* kebun buah unggul metode tabila
 - b. Sebagai masukan dalam merancang program kegiatan yang efektif dan efisien dalam membangun kebun buah unggul di Masyarakat
 - c. Menghemat biaya pengadaan benih dalam intervensi membangun kebun buah di Masyarakat
4. Bagi Dunia Usaha
 - a. Membuka Investasi sektor pertanian dalam pengelolaan budidaya buah unggul
 - b. Membuka peluang hilirisasi buah unggul
 - c. Membuka peluang kemitraan antara dunia usaha dan pemerintah dalam mengembangkan potensi kebun budidaya buah unggul di Jawa Tengah
5. Bagi Akademisi
 - a. Sebagai tempat penelitian hulu hilir buah unggul sesuai kebutuhan
 - b. Terbantunya proses implementasi kurikulum di sekolah kejuruan pertanian dan perguruan tinggi Fakultas Pertanian
6. Bagi Media Masa

Tersedianya informasi kepada publik/masyarakat terkait kegiatan budidaya buah unggul dengan metode tanam terbaru.

BAB II. DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN KINERJA ORGANISASI

A. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kepemimpinan Kinerja Organisasi

1. Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 26 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah dibentuk 7 Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), yang salah satunya adalah Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Wilayah Surakarta. BBPTH Wilayah Surakarta sebagai bagian dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah memiliki visi sesuai arahan Gubernur Jawa Tengah yakni “Menuju Jawa Tengah Sejahtera Dan Berdikari; Tetep Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi”. Adapun untuk misi yang diusung antara lain:

- a. Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyub untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Mempercepat reformasi birokrasi serta memperluas sasaran ke Pemerintah Kabupaten/Kota;
- c. Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan memperluas lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran;
- d. Menjadikan masyarakat Jawa Tengah, lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya, dan mencintai lingkungan.

BBTPH Wilayah Surakarta memegang teguh nilai organisasi sesuai yang tercantum dalam Buku Saku Nilai Budaya Kerja ASN Provinsi Jawa Tengah, meliputi :

- a. Disiplin yaitu suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

- b. Integritas yaitu konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.
- c. Gotong royong yaitu bentuk kerjasama antara sejumlah ASN atau kelompok ASN dalam Organisasi untuk menyelesaikan sesuatu atau pekerjaan tertentu yang dianggap berguna untuk kepentingan bersama.
- d. Profesional yaitu keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan.
- e. Inovatif yaitu pembaharuan atau perilaku baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.

Penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN) merupakan tuntutan publikatas kinerja dari pemerintah. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai tindak lanjutnya adalah setiap Instansi Pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja serta melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya dengan sebaik-baiknya.

Dalam rangka melakukan evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan pada perencanaan jangka menengah, maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 2.1. Skala Pengukuran Kinerja LKjIP

NO	KATAGORI	SKALA CAPAIAN KINERJA
1	Sangat Baik	100 %
2	Baik	85 – 100 %
3	Cukup	65 – 84,99 %
4	Kurang	50 – 64,99 %
5	Sangat Kurang	< 50 %

Pada Tahun 2023, Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah telah melaksanakan seluruh program dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2023, Rencana Strategis Tahun 2018-2023 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023.

Berdasarkan setiap pernyataan kinerja tujuan dan sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi, maka hasil analisis pengukuran capaian kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

No	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	Sumber Data
1	Memantapkan produksi pertanian berkelanjutan	Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian dan Perkebunan	1,15	1,12	97,39	Baik	BPS Jawa Tengah
1.1	Terwujudnya peningkatan produksi pertanian dan perkebunan	Kontribusi sub sektor pertanian dan perkebunan komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan : Padi Jagung Kedelai Bawang merah Cabe Besar Tebu Kopi Kelapa	11.893.221 3.719.278 111.872 615.495 234.420 2.993.147 22.629 167.558	9.058.335 3.564.695 87.143 452.160 234.140 3.283.722 25.577 158.221	76,16 95,84 77,90 73,46 99,88 109,71 113,03 94,43	Cukup Baik Cukup Cukup Baik Sangat Baik Sangat Baik Baik	Angka Sementara Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Distanbun Provinsi Jawa Tengah
					92,55	Baik	
1.2	Terwujudnya peningkatan kemampuan sumber daya manusia pertanian dan perkebunan	Jumlah Peningkatan SDM Pertanian	3.690	3.690	100	Baik	Distanbun Provinsi Jawa Tengah
2	Meningkatkan tata kelola organisasi perangkat daerah	Nilai Kepuasan Masyarakat	64	82,75	129,30	Sangat Baik	Distanbun Provinsi Jawa Tengah
2.1	Meningkatnya kualitas pelayanan perangkat daerah	Nilai Kepuasan Masyarakat	64	82,75	129,30	Sangat Baik	Distanbun Provinsi Jawa Tengah
2.2	Meningkatnya akuntabilitas kinerja perangkat daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	76,20	80,70	105,91	Sangat Baik	LHE SAKIP Distanbun Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian indikator kinerja tujuan Pertumbuhan sub sektor pertanian dan perkebunan sebesar 97,39% dengan kategori **Baik** yang didukung oleh 2 (dua) sasaran dengan kategori Baik. Capaian indikator sasaran kontribusi sub sektor pertanian dan perkebunan komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan sebesar 92,55% dipengaruhi oleh dampak perubahan iklim yang menyebabkan keterbatasan sumber air dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Kondisi tersebut berpengaruh pada mundurnya jadwal tanam, berkurangnya luas tanam dan luas panen yang mengakibatkan penurunan produksi. Beberapa upaya yang telah dilakukan yaitu mitigasi dampak perubahan iklim melalui penggunaan varietas benih super genjah atau berumur pendek dan tahan OPT, percepatan jadwal tanam, penggunaan pupuk organik pembenah hara tanah, optimalisasi sarana irigasi pada wilayah yang masih ada sumber air, dan peningkatan gerakan pengendalian OPT, serta pemanfaatan Agensia Pengendali Hayati (APH) dan pestisida nabati.

Sedangkan capaian indikator sasaran jumlah peningkatan SDM pertanian sebesar 100% dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah SDM pertanian yang ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan, bimbingan teknis, adopsi teknologi dan hilirisasi pertanian melalui pengembangan korporasi petani.

Adapun capaian indikator tujuan Nilai Kepuasan Masyarakat sebesar 129,30% dengan kategori **Sangat Baik**. Tingginya capaian ini dikarenakan telah terlaksananya pengelolaan pelayanan dan administratif dengan sangat baik, serta meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan. Sasaran yang ingin dicapai yaitu meningkatnya kualitas pelayanan perangkat daerah dengan capaian indikator kinerja Nilai Kepuasan Masyarakat 82,75 yang termasuk kategori **Sangat Baik** dan Nilai SAKIP 80,70 yang juga termasuk dalam kategori **Sangat Baik**. Tingginya capaian ini dikarenakan tingkat pelayanan terhadap masyarakat dan kualitas tata kelola pemerintahan melalui aspek akuntabilitas dan pengukuran kinerja berorientasi pada hasil (outcome) yang sangat baik.

2. Tupoksi dan Kewenangan Jabatan

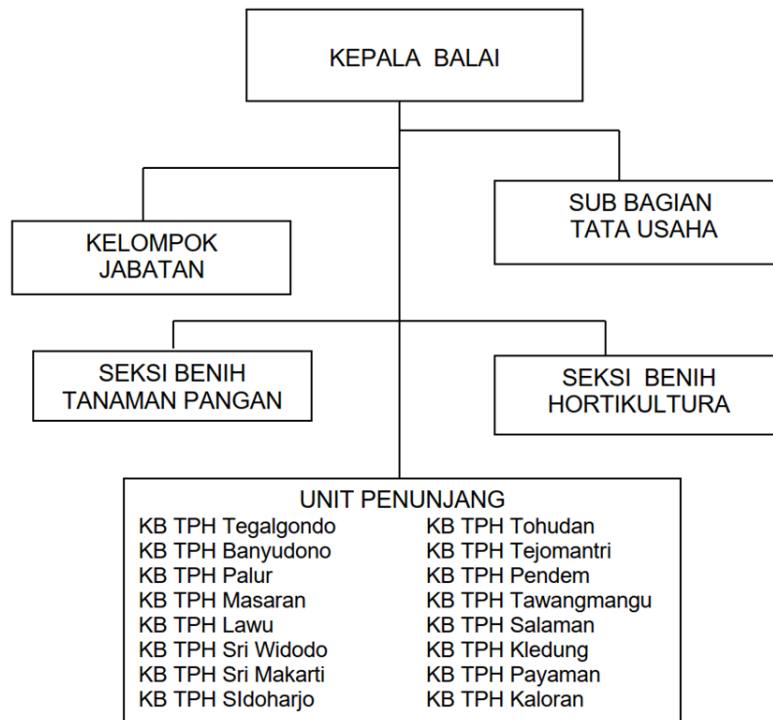
Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Wilayah Surakarta merupakan unsur pelaksana tugas teknis, dipimpin oleh Kepala Balai, yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang tertentu Dinas di Bidang Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura. Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura melaksanakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana teknis operasional di bidang benih tanaman pangan dan hortikultura.
- b. Koordinasi dan pelaksanaan teknis operasional di bidang benih tanaman pangan dan hortikultura.
- c. Evaluasi dan pelaporan dibidang benih tanaman pangan dan hortikultura;
- d. Pengelolaan ketatausahaan.
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya.

Susunan organisasi Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Wilayah Surakarta terdiri dari:

- 1) Kepala Balai,
- 2) Sub Bagian Tata Usaha,
- 3) Seksi Benih Tanaman Pangan,
- 4) Seksi Benih Hortikultura
- 5) Kelompok Jabatan Fungsional.

Adapun bagan struktur organisasi Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Wilayah Surakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Struktur Organisasi BBTPH Wilayah Surakarta

3. Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi

Dalam implementasi aksi perubahan kinerja organisasi, *project leader* telah menerapkan kepemimpinan transformasional dalam membangun integritas dan akuntabilitas kinerja organisasi sebagai berikut:

- a. menunjukkan komitmen terhadap pencapaian tujuan organisasi secara konsisten;
- b. mendefinisikan tugas, harapan, standar profesional, dan tanggung jawab Tim Efektif dalam implementasi aksi perubahan yang bermuara pada peningkatan kinerja organisasi dan pencapaian tujuan organisasi;
- c. menginternalisasi nilai-nilai organisasi kepada segenap anggota Tim Efektif;

- d. memberikan motivasi dan inspirasi kepada bawahan dan Tim Efektif serta memberdayakannya untuk bertindak kreatif dan inovatif;
- e. memastikan bahwa semua *milestone* dilaksanakan sesuai rencana dan tepat waktu, didukung oleh bukti-bukti yang akuntabel, dan dibuat dengan memperhatikan nilai-nilai organisasi;
- f. mengedepankan prinsip bekerja secara tim (team work) dan memfasilitasi hubungan kerja yang sinergis antar pokja dalam Tim Efektif sehingga aksi perubahan dapat dilaksanakan sesuai rencana;
- g. memaksimalkan sumber daya yang tersedia dengan mengelola bawahan, memantau kinerja Tim Efektif secara mingguan, membangun keterpaduan/soliditas Tim Efektif, dan mengatur arah strategis Tim Efektif;
- h. menumbuhkan lingkungan belajar terus menerus melalui pembelajaran lintas pokja dalam mengembangkan proses kerja Tim Efektif dengan mengidentifikasi dan berdiskusi dengan Tim Efektif bagaimana kesalahan yang ada bisa dikelola dan disempurnakan dengan lebih baik;
- i. memelihara lingkungan kerja yang kondusif sehingga Tim Efektif merasa nyaman untuk berbicara, berinisiatif untuk berkontribusi aktif, dan aktif memberikan saran dan masukan;
- j. mendorong Tim Efektif melakukan monitoring dan evaluasi secara aktif dalam implementasi aksi perubahan sebagai media pengendalian pekerjaan;
- k. mencari umpan balik dari *stakeholder* yang telah ditetapkan dalam rancangan aksi perubahan.

B. Pengelolaan Budaya Kerja dan Nilai-Nilai Organisasi

1. Budaya Kerja dan Nilai-Nilai Organisasi

Nilai-nilai organisasi yang diinternalisasi dan dilaksanakan oleh seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai budaya kerja, mengacu pada “*Core Values ASN*” dan “*Employer Branding ASN*” yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat.

Core Values ASN adalah Ber-AKHLAK yang merupakan akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Adanya *Core Values* ASN ini sebagai sari dari nilai-nilai dasar ASN sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dalam satu kesamaan persepsi yang lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh ASN. Panduan perilaku *Core Values* ASN Ber-Akhlak sebagai berikut:

- 1). Berorientasi Pelayanan:
 - a. Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat;
 - b. Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan;
 - c. Melakukan perbaikan tiada henti;
- 2). Akuntabel:
 - a. Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi;
 - b. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien;
 - c. Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan;
- 3). Kompeten:
 - a. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah;
 - b. Membantu orang lain belajar;
 - c. Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik;
- 4). Harmonis:
 - a. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya;
 - b. Suka menolong orang lain;
 - c. Membangun lingkungan kerja yang kondusif;
- 5). Adaptif:
 - a. Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan;
 - b. Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas;
 - c. Bertindak proaktif;

6). Loyal:

- a. Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah;
- c. Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara;

7). Kolaboratif:

- a. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi;
- b. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah;
- c. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Sementara itu, *Employer Branding* ASN yang menjadi panduan seluruh ASN adalah “Bangga Melayani Bangsa.” Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh ASN baik di Pusat maupun di daerah dan dalam berbagai jabatan, hendaknya memiliki nilai dasar yang sama yaitu memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat dengan sepenuh hati, memiliki kebanggaan untuk melayani bukan untuk dilayani.

Budaya Kerja dimaksudkan sebagai salah satu instrumen reformasi birokrasi yang dilaksanakan secara sistematis melalui penggalan, perumusan dan penerapan Nilai Budaya Kerja ke dalam pola pikir, pola perilaku dan pola tindakan secara konsisten dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Tujuan budaya kerja adalah meneguhkan jiwa korps dan kode etik Pegawai Negeri Sipil, meningkatkan pemantapan tata kelola organisasi, mendorong peningkatan profesionalitas Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan beban kerja dan tanggungjawabnya, dan memperkuat corak pemerintahan daerah bersendikan karakter budaya lokal.

2. Perubahan Budaya Kerja dan Nilai-nilai Organisasi

Salah satu perkembangan dalam penyelesaian penataan manajemen Aparatur Sipil Negara dan pelaksanaan reformasi birokrasi, maka ASN wajib mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi melalui penerapan pemerintah yaitu *e-government*, karena di era teknologi informasi yang pesat ini, kecepatan merupakan suatu hal yang sangat penting.

Pelaksanaan Undang-Undang No 5 tahun 2014 menuju *eGovernance* dalam konteks budaya organisasi pemerintah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi pemerintah. Kesiapan organisasi dalam peningkatan kinerja agar mencapai sasaran, hanya dapat dicapai apabila mendapatkan dukungan dari manajemen atau pimpinan pada khususnya.

Sejalan dengan peluncuran core value ASN 'Berakhlak' dan employer branding ASN 'Bangga Melayani Bangsa'. Ini merupakan fondasi baru berupa nilai-nilai dasar bagi Aparatur Sipil Negara oleh Presiden RI Joko Widodo diharapkan mampu untuk menjawab tuntutan masyarakat kepada pemerintah, yaitu pelayanan yang serba cepat, aksesibilitas mudah dan tepat, biaya pelayanan murah dan efisien serta transparansi informasi publik.

C. Membangun Jejaring dan Kolaborasi

1. Jejaring Kerja dan Kolaborasi

Jejaring kerja didefinisikan sebagai suatu set hubungan yang kuat maupun lemah antar para pihak. Jejaring kerja berisi berbagai hubungan (baik hubungan antar personal maupun hubungan antar organisasi) yang ditandai dengan adanya hubungan dengan ikatan yang kuat dan juga hubungan dengan ikatan yang lemah. Jejaring kerja dapat dipandang sebagai bentuk kerjasama, kemitraan, aliansi strategis atau bentuk kerjasama lainnya dengan melibatkan berbagai *stakeholder*. Jejaring

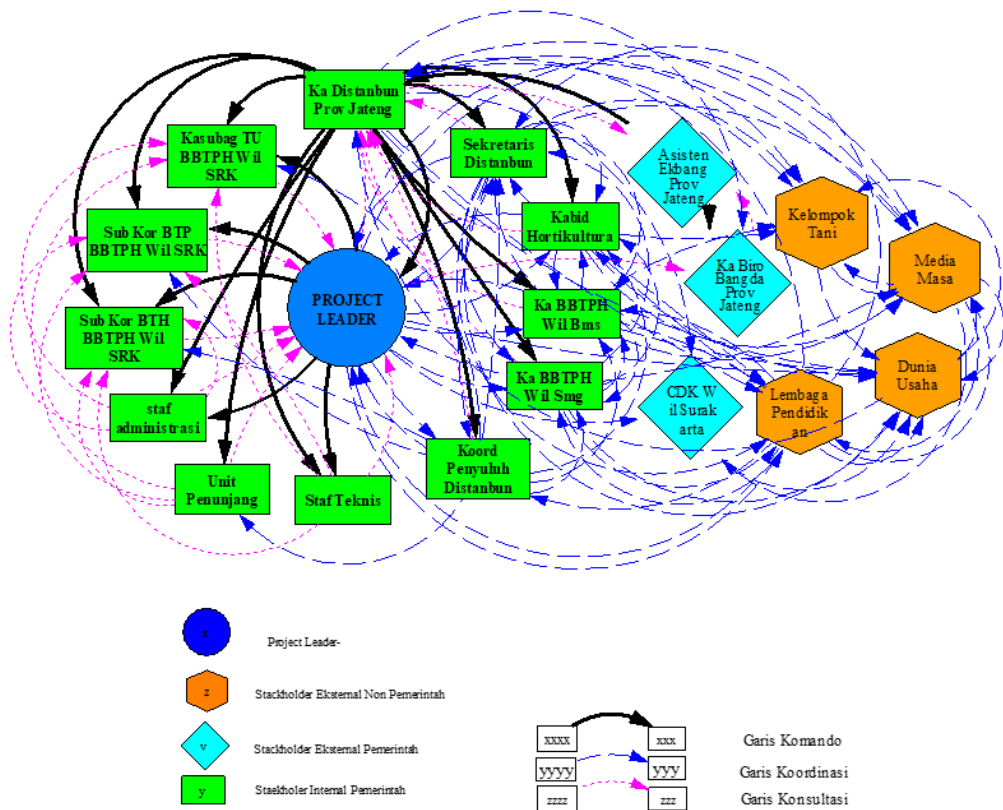
kerja merupakan sistem pendukung yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi (LAN, 2019).

Berjejaring kerja adalah proses aktif untuk membangun dan mengelola hubungan-hubungan produktif, baik itu hubungan personal maupun hubungan organisasi, baik secara internal maupun secara eksternal (Baker, 2000 dalam LAN, 2019). Menurut Kilduff dan Tsai (2004) dalam LAN (2019), dalam berjejaring terdapat 3 (tiga) prinsip yang perlu dipegang dalam rangka memastikan bahwa jejaring kerja mampu bekerja dan berkinerja serta memberikan manfaat, yaitu:

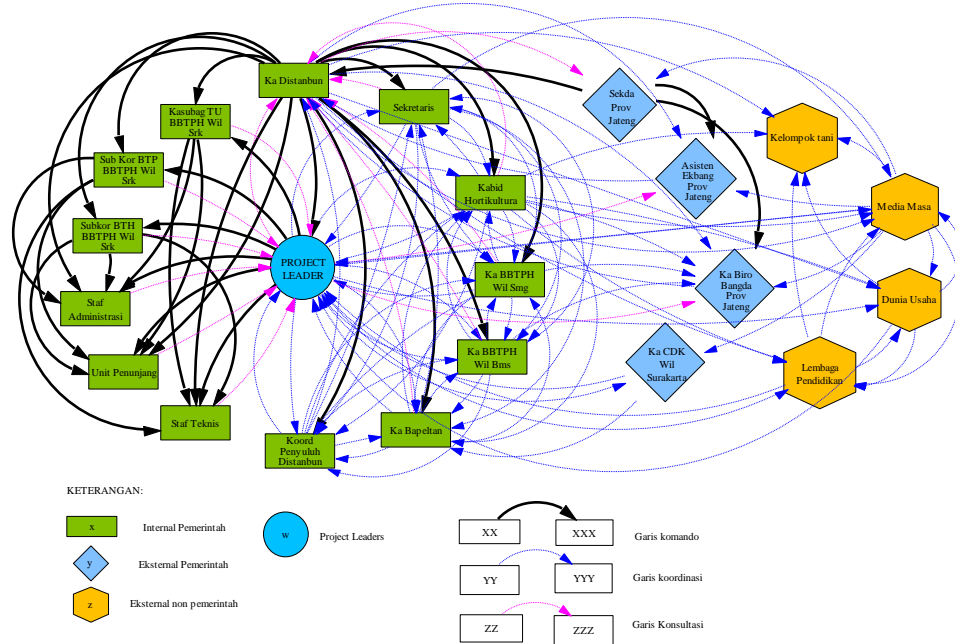
- a. Prinsip timbal balik (*reciprocity*);
- b. Prinsip saling bertukar (*principle of exchange*); dan
- c. Prinsip kesamaan (*principle of similarity*).

Pelaksanaan aksi perubahan kinerja organisasi ini merupakan hasil dari jejaring kerja dan kolaborasi berbagai *stakeholder*, baik internal maupun eksternal. Jejaring kerja dan kolaborasi yang dibangun secara baik oleh *project leader* dengan mentor, *coach*, dan Tim Efektif sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan aksi perubahan kinerja organisasi. Jejaring kerja dan kolaborasi yang terjalin baik berkat koordinasi yang dilakukan *project leader* dengan *stakeholder* sehingga terbangun pemahaman dan komitmen *stakeholder* untuk melaksanakan dan mendukung aksi perubahan kinerja organisasi.

Pemetaan Jejaring Kerja antar stakehoders dalam Rancangan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Jejaring Kerja Sebelum Aksi Perubahan



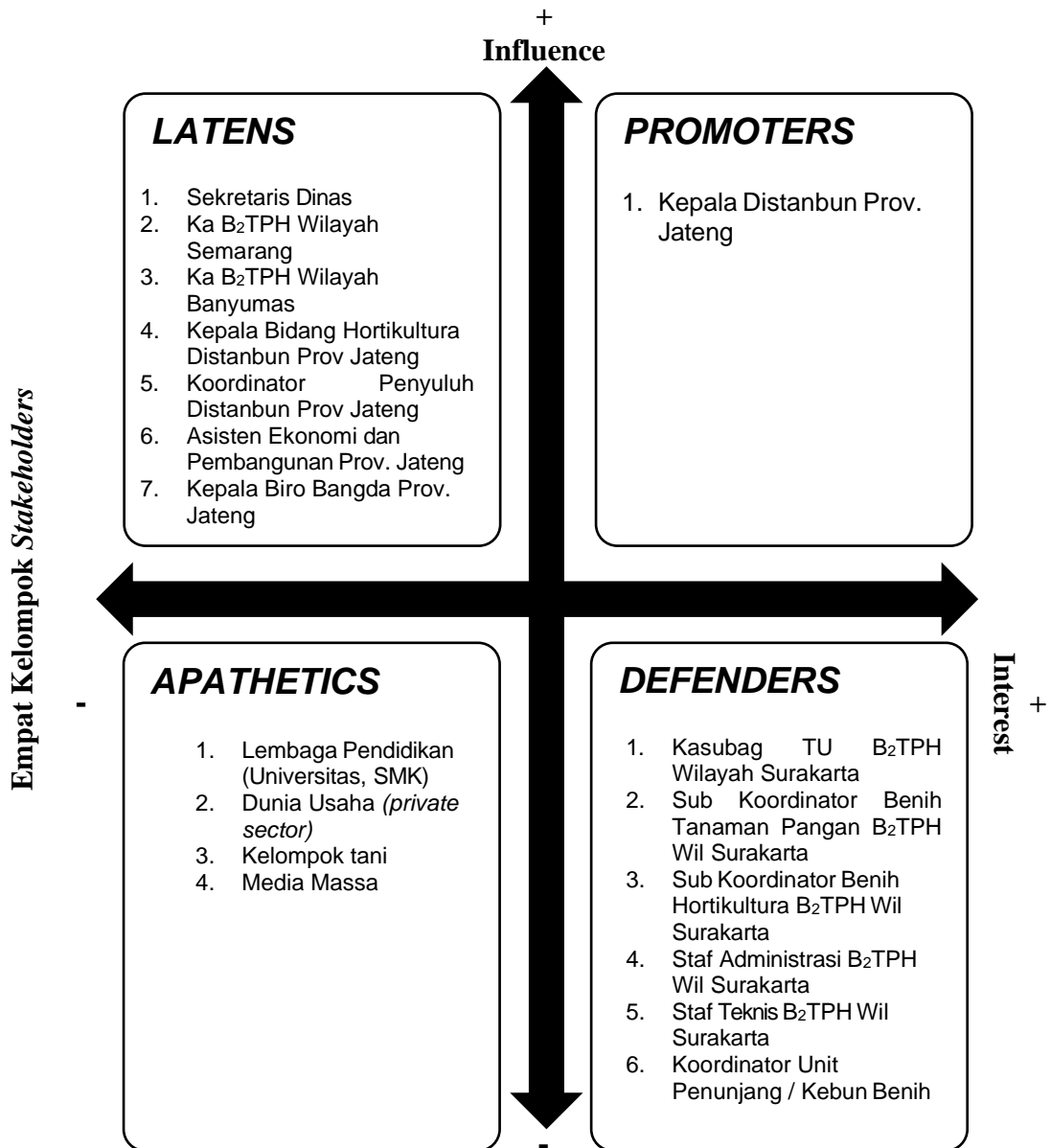
Gambar 2.3. Jejaring kerja Setelah Aksi perubahan

2. Mobilisasi *Stakeholders*

Dalam pelaksanaan aksi perubahan ini melibatkan banyak *stakeholders* baik internal maupun eksternal yang berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingannya dibagi dalam 4 (empat) bagian yang dikelompokkan sebagai berikut:

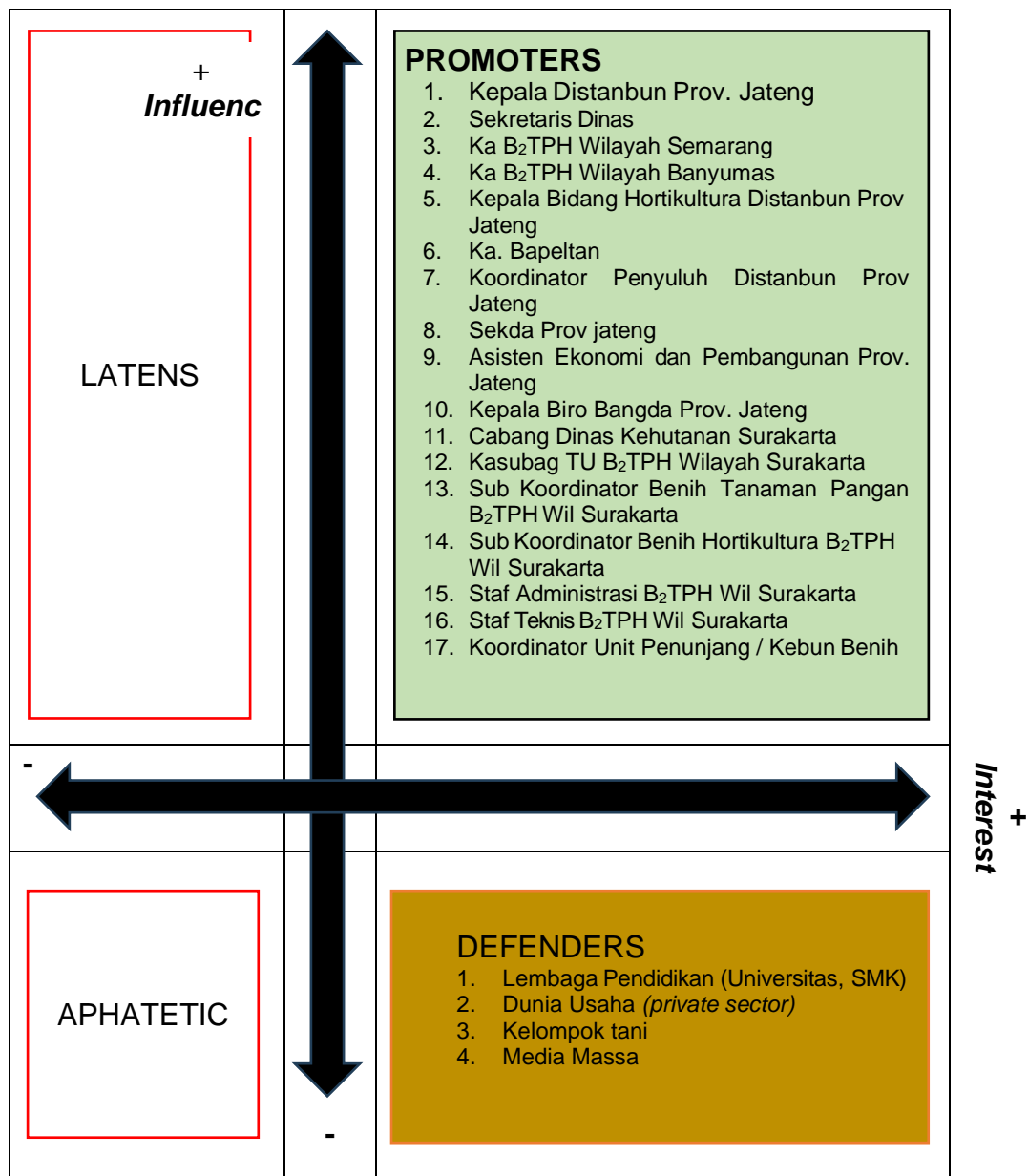
- a. ***Apathetics*** (*Low influence, less Interested*) yaitu *stakeholders* yang tidak punya minat / kepentingan dan tidak berpengaruh/ kekuatan kecil.
- b. ***Latens*** (*High influence, Less Interested*) yaitu *stakeholders* punya pengaruh / kekuatan besar tetapi tidak punya minat/kepentingan kecil.
- c. ***Defenders*** (*Low influence, High interested*) yaitu *stakeholders* sedikit pengaruh / kekuatan kecil tetapi punya minat / kepentingan besar.
- d. ***Promoters*** (*High influence, High Interested*) yaitu *stakeholders* punya pengaruh / kekuatan besar dan punya minat/ kepentingan besar.

Sedangkan kedudukan masing - masing *stakeholders* dalam kuadran pada Rancangan Aksi Perubahan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4. Kuadran *Stakeholder* sebelum Aksi Perubahan Organisasi

Sedangkan pengelompokan *stakeholders* dalam kuadran setelah Aksi Perubahan Kinerja Organisasi terdapat perubahan sebagai berikut:



Gambar 2.5. Kuadran *Stakeholder* setelah Aksi Perubahan Organisasi

Gambar 2.4 dan Gambar 2.5 memperlihatkan adanya perubahan/pergeseran jumlah dan peran *stakeholders* sebelum dan sesudah Aksi Perubahan yang merupakan hasil kegiatan mobilisasi *stakeholders* yang dilakukan selama implementasi aksi perubahan, sebagai berikut:

Tabel 2.3. Identifikasi dan peran *stakeholder*

No	Stakeholder	Sebelum			Sebelum			Keterangan
		Pengaruh	Kepentingan	Kategori	Pengaruh	Kepentingan	Kategori	
Internal								
1	Kepala Distanbun Prov. Jateng	+	+	<i>Promoters</i>	+	+	<i>Promoters</i>	<i>Tetap</i>
2	Sekretaris Dinas	+	-	<i>Latens</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Laten</i> ke <i>Promoter</i>
3	Ka B ₂ TPH Wilayah Semarang	+	-	<i>Latens</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Laten</i> ke <i>Promoter</i>
4	Ka B ₂ TPH Wilayah Banyumas	+	-	<i>Latens</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Laten</i> ke <i>Promoter</i>
5	Kepala Bidang Hortikultura Distanbun Prov Jateng	+	-	<i>Latens</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Laten</i> ke <i>Promoter</i>
6	Koordinator Penyuluh Distanbun Prov Jateng	+	-	<i>Latens</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Laten</i> ke <i>Promoter</i>
7	Kasubag TU B ₂ TPH Wilayah Surakarta	-	+	<i>Defender</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Defender</i> ke <i>Promoter</i>
8	Sub Koordinator Benih Tanaman Pangan B ₂ TPH Wil Surakarta	-	+	<i>Defender</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Defender</i> ke <i>Promoter</i>
9	Sub Koordinator Benih Hortikultura B ₂ TPH Wil Surakarta	-	+	<i>Defender</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Defender</i> ke <i>Promoter</i>
10	Koordinator Unit Penunjang / Kebun Benih	-	+	<i>Defender</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Defender</i> ke <i>Promoter</i>

No	Stakeholder	Sebelum			Sebelum			Keterangan
		Pengaruh	Kepentingan	Kategori	Pengaruh	Kepentingan	Kategori	
11	Staf Administrasi B ₂ TPH Wil Surakarta	-	+	<i>Defender</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Defender</i> ke <i>Promoter</i>
12	Staf Teknis B ₂ TPH Wil Surakarta	-	+	<i>Defender</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Defender</i> ke <i>Promoter</i>
13	Ka Bapeltan				+	+	<i>Promoters</i>	<i>Stakeholder</i> baru
Eksternal								
1	Sekda Prov. Jateng				+	+	<i>Promoters</i>	<i>Stakeholder</i> baru
2	Asisten Ekonomi dan Pembangunan Prov. Jateng	+	-	<i>Latens</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Laten</i> ke <i>Promoter</i>
3	Kepala Biro Bangda Prov. Jateng	+	-	<i>Latens</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Laten</i> ke <i>Promoter</i>
4	Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Surakarta	+	-	<i>Latens</i>	+	+	<i>Promoters</i>	Bergeser dari <i>Laten</i> ke <i>Promoter</i>
5	Lembaga Pendidikan (Universitas, SMK)	-	-	<i>Apathetics</i>	-	+	<i>Defender</i>	Bergeser dari <i>Apathetic</i> ke <i>Defender</i>
6	Dunia Usaha (<i>private sector</i>)	-	-	<i>Apathetics</i>	-	+	<i>Defender</i>	Bergeser dari <i>Apathetic</i> ke <i>Defender</i>
7	Kelompok Tani	-	-	<i>Apathetics</i>	-	+	<i>Defender</i>	Bergeser dari <i>Apathetic</i> ke <i>Defender</i>
8	Media Masa	-	-	<i>Apathetics</i>	-	+	<i>Defender</i>	Bergeser dari <i>Apathetic</i> ke <i>Defender</i>

Keterangan :

Pengaruh (+) Kepentingan (+) = *Promoters*

Pengaruh (+) Kepentingan (-) = *Laten*

Pengaruh (-) Kepentingan (+) = *Defender*

Pengaruh (-) Kepentingan (-) = *Apathetic*

Mobilisasi *stakeholders* yang telah dilakukan menghasilkan penambahan dan pergeseran setelah memahami/mengerti maksud dan tujuan kegiatan untuk kemudian mendukung pelaksanaan aksi perubahan kinerja organisasi “Gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah”, sebagai berikut:

a. Pergeseran *Stakeholders*

1) *Latens* menjadi *Promoters*

- *Stakeholders* Internal

Sekretaris Dinas, Ka B2TPH Wilayah Semarang, Ka B2TPH Wilayah Banyumas, Kepala Bidang Hortikultura Distanbun Prov Jateng, dan Koordinator Penyuluh Distanbun Prov Jateng memberikan dukungan dan berkepentingan karena metode Tabila akan mendukung capaian kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, baik kinerja tujuan, sasaran, program maupun kegiatan.

- *Stakeholders* Eksternal

Asisten Ekonomi dan Pembangunan Prov. Jateng, Kepala Biro Bangda Prov. Jateng, dan Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Surakarta memberikan dukungan dan berkepentingan karena metode Tabila akan mendukung program pembangunan di Provinsi Jawa Tengah.

2) *Defenders* menjadi *Promoters*

- *Stakeholders* Internal

Kasubag TU B2TPH Wilayah Surakarta, Sub Koordinator Benih Tanaman Pangan B2TPH Wil Surakarta, Sub Koordinator Benih Hortikultura B2TPH Wil Surakarta, Koordinator Unit Penunjang / Kebun Benih, Staf Administrasi B2TPH Wil Surakarta, dan Staf Teknis B2TPH Wil Surakarta memberikan dukungan dan

berkepentingan karena metode Tabila akan mendukung tercapainya program kerja BBTPH Wilayah Surakarta.

3) *Apathetics* menjadi *Defenders*

- *Stakeholders* Eksternal

Lembaga Pendidikan (Universitas, SMK), Dunia Usaha (private sector), Kelompok Tani, dan Media Massa memberikan dukungan dan berkepentingan untuk kebutuhan informasi / data di sektor pertanian terkait budidaya tanaman buah unggul dengan metode Tabila.

b. Penambahan *Stakeholders*

1) *Promoters*

- *Stakeholders* Eksternal

Bapeltan memberikan dukungan dan berkepentingan karena metode Tabila akan mendukung capaian kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.

- *Stakeholders* Eksternal

Sekda Prov. Jateng memberikan dukungan dan berkepentingan karena metode Tabila akan mendukung program pembangunan di Provinsi Jawa Tengah.

3. Pengembangan Sumber Daya Organisasi Terintegrasi

Selama aksi perubahan, pengelolaan *stakeholders* dilaksanakan sesuai dengan yang telah terpetakan pada Rancangan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi “Gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah”.

Stakeholders Promoters telah dilakukan koordinasi yang lebih intens agar terlibat secara aktif dalam rapat, diskusi maupun sosialisasi, sehingga pada akhir aksi perubahan mengalami peningkatan pemahaman, keterlibatan, serta kesepahaman untuk mendukung kesuksesan penyelesaian kegiatan.

Stakeholders Latens dilakukan dengan meyakinkan manfaat aksi perubahan bagi masyarakat, melakukan pendekatan dan memberi informasi di setiap kegiatan, serta menunjukkan bahwa aksi perubahan memiliki efek positif terhadap isu strategis yang menjadi perhatiannya, sehingga bersedia untuk melakukan tahapan yang membutuhkan keterlibatan mereka dalam aksi perubahan ini.

Stakeholders Defenders dilakukan dengan memberikan informasi tujuan dan manfaat aksi perubahan untuk memperoleh dukungan, serta kesempatan untuk terlibat lebih jauh dengan memberikan data-data yang diperlukan.

Stakeholders Apathetic dilakukan dengan memberikan informasi jika diperlukan, terutama tentang manfaat aksi perubahan, dengan harapan dapat terlibat pada peran yang berpengaruh besar bagi peningkatan kinerja organisasi.

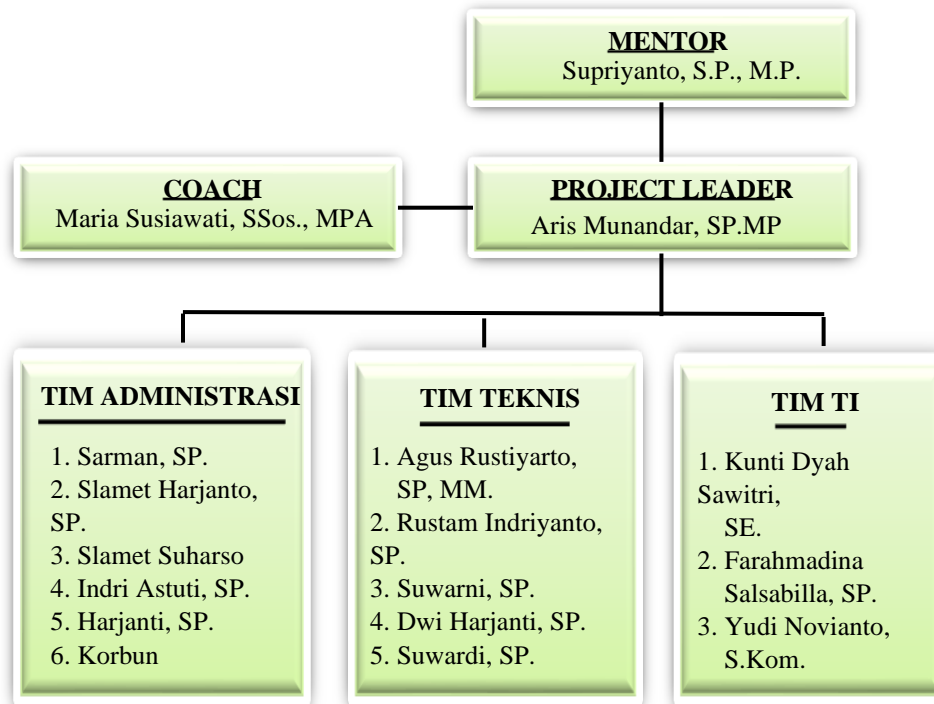
Sedangkan secara umum pengelolaan sumber daya organisasi terintegrasi dilakukan dengan langkah–langkah:

- Proses penyamaan persepsi antar *stakeholders* terkait pentingnya metode Tabila dalam membangun kebun buah unggul;
- Menyepakati penggunaan metode Tabila untuk rehabilitasi kebun dan menciptakan kebun buah unggul.
- Berkomitmen untuk menggunakan metode Tabila sebagai pengganti metode tanam konvensional.
- Memastikan bahwa penerapan metode Tabila sesuai dengan SOP yang telah ditentukan.

Untuk merealisasikan tujuan, sasaran, dan manfaat aksi perubahan, dilakukan pengelolaan sumber daya organisasi yang ada secara terintegrasi dengan membentuk Tim Efektif Aksi Perubahan sebagai berikut:

Tabel 2.4. Susunan Tim Efektif Aksi Perubahan

No	Nama	Jabatan	Kedudukan Dalam Tim
1	Tim Administrasi		
a	Sarman, SP.	Kasubbag Tata Usaha	Ketua
b	Slamet Harjanto, SP.	Staf Tata Usaha	Sekretaris
c	Slamet Suharso	Staf Tata Usaha	Anggota
d	Indri Astuti, SP.	Staf Tata Usaha	Anggota
e	Harjanti, SP.	Staf Tata Usaha	Anggota
f	Korbun	Koordinator Kebun	Anggota
2	Tim Teknis		
a	Agus Rustiyarto, SP, MM.	Subkor Benih Tanaman Pangan	Ketua
b	Rustam Indriyanto, SP.	Staf Seksi Benih Tanaman Hortikultura	Sekretaris
c	Suwarni, SP.	Staf Seksi Benih Tanaman Hortikultura	Anggota
d	Dwi Harjanti, SP.	Staf Seksi Benih Tanaman Pangan	Anggota
e	Suwardi, SP.	Staf Seksi Benih Tanaman Pangan	Anggota
f	Korbun	Koordinator Kebun	Anggota
3	Tim IT		
a	Kunti Dyah Sawitri, SE.	Staf Seksi Benih Tanaman Pangan	Ketua
b	Farahmadina Salsabilla, SP.	Staf Seksi Benih Tanaman Hortikultura	Sekretaris
c	Yudi Novianto, SKom.	Staf Tata Usaha	Anggota



Gambar 2.6. Struktur Organisasi Tim Aksi Perubahan

a. Tim Aksi Perubahan

1) Tugas dan Wewenang

a) Mentor

1. Bertindak sebagai pembimbing sekaligus pengawas secara profesional serta berperan sebagai inspirator dan motivator.
2. Memberikan arahan, dukungan, dan petunjuk dalam keseluruhan pelaksanaan Aksi Perubahan.
3. Memberikan petunjuk dan bimbingan untuk mengatasi masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan Aksi Perubahan.
4. Menerima laporan dan memantau jalannya Aksi Perubahan yang dilakukan oleh peserta.

b) Project Leader

1. Menyusun ide, gagasan, dan Rancangan Aksi Perubahan.

2. Menyusun tahapan Rancangan Aksi Perubahan.
 3. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan Aksi Perubahan.
 4. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan semua *stakeholder*.
 5. Membentuk tim kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Aksi Perubahan dan melakukan kerjasama dengan tim kerja.
 6. Melaksanakan seluruh tahapan yang telah dirancang.
 7. Melaporkan perkembangan hasil kerja kepada mentor dan coach untuk mendapatkan evaluasi dan saran terhadap Aksi Perubahan.
 8. Menyusun laporan akhir Aksi Perubahan.
- c) Coach
1. Melakukan diskusi dan memberikan masukan dalam menyusun Rancangan Aksi Perubahan
 2. Memberikan bimbingan kepada Project Leader untuk kelancaran kegiatan aksi perubahan
 3. Melakukan monitoring dan menyelesaikan isu yang berpotensi menghambat jalannya penyelesaian kegiatan
 4. Melakukan komunikasi dengan mentor terkait kegiatan peserta selama tahap Rancangan Aksi Perubahan dan tahap Laboratorium Kepemimpinan
 5. Memantau perkembangan kegiatan aksi perubahan
- d) Tim Administrasi
1. Menyiapkan bahan dan data terkait Aksi Perubahan.
 2. Menyiapkan sarana prasarana rapat koordinasi, pelatihan, dan sosialisasi.
 3. Melaksanakan kegiatan administrasi dalam kegiatan Aksi Perubahan.

4. Berkoodinasi dengan Project leader maupun sesama Tim Aksi Perubahan agar terjalin keterikatan antar tim.
5. Mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan Aksi Perubahan.
6. Melaporkan hasil penyelenggaraan kegiatan pada Project leader.

e) Tim Teknis

1. Melaksanakan kegiatan teknis terkait tahapan jangka pendek.
2. Berkoodinasi dengan Project leader maupun sesama Tim Aksi Perubahan agar terjalin keterikatan antar tim.
3. Melaporkan pada Project leader apabila ada kendala teknis.
4. Melaksanakan inventarisasi data dan survey lapangan untuk mendukung pada Aksi Perubahan.
5. Melaksanakan Aksi Perubahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

f) Tim Teknologi Informasi

1. Membangun informasi berbasis digital untuk penyebaran keberhasilan aksi perubahan melalui media sosial
2. Berkoodinasi dengan Project leader maupun sesama Tim Aksi Perubahan agar terjalin keterikatan antar tim.
3. Melaporkan pada Project leader apabila ada kendala teknis.
4. Melaksanakan Aksi Perubahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2) Masa Berlaku

Masa berlaku Tim Aksi Perubahan adalah 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal 6 Juni 2024 sampai dengan 6 Agustus 2024 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

3) Etika dan Mekanisme

Etika dan mekanisme kerja Tim dalam pelaksanaan Aksi Perubahan ini sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan kegiatan Aksi Perubahan berpedoman pada jadwal yang telah disusun bersama;
- b) Dalam pelaksanaan kegiatan Aksi Perubahan menerapkan budaya kerja dengan perilaku kerja, antara lain: kerja keras, disiplin, produktif, tanggung jawab, kreatif, konsisten, responsif;
- c) Laporan progres Aksi Perubahan dibuat pada akhir setiap tahapan;
- d) Saling koordinasi dan komunikasi sehingga terjalin keharmonisan dan sinergi sesuai dengan tahapan; dan
- e) Apabila membutuhkan biaya untuk mendukung Aksi Perubahan, akan melakukan koordinasi kepada peserta PKA, yang selanjutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tata kelola keuangan yang ada.

4) Alat Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi akan dilakukan melalui media sebagai berikut:

- a) Laporan berkala dari masing-masing Tim;
- b) Rapat koordinasi;
- c) Dokumentasi Tim;

5) Format Pelaporan

Laporan dari masing-masing Tim Aksi Perubahan berupa:

- a) Laporan tertulis
- b) Media komunikasi dalam jaringan
- c) Laporan secara lisan

BAB III. HASIL PELAKSANAAN KEPEMIMPINAN KINERJA ORGANISASI

A. Capaian dalam Perbaikan Kinerja Organisasi

1. Matrik Persandingan Antara Rencana Aksi Perubahan Dan Realisasi

Pelaksanaan aksi perubahan “Gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah”, dilaksanakan kurang lebih selama 2 (dua) bulan dimulai dari 6 Juni 2024 sampai dengan 4 Agustus 2024. Reformer sudah melaksanakan semua *milestone* atau pentahapan untuk mencapai tujuan jangka pendek yang sudah ditetapkan pada Rencana Aksi Perubahan.

Pada umumnya proses implementasi jangka pendek terhadap Rancangan Aksi Perubahan berhasil dilakukan sesuai dengan rencana baik target waktu akhir jangka pendek maupun target output kegiatan, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya di jangka menengah maupun jangka Panjang. Jika ada beberapa pergeseran waktu pada proses tahapan kegiatan, semata-mata karena situasi dan kondisi yang harus disikapi, namun tetap tidak mengesampingkan pencapaian output yang sudah direncanakan.

Berikut matrik persandingan antara rancangan aksi perubahan dengan pelaksanaan aksi perubahan kinerja organisasi yang dilakukan pada pentahapan jangka pendek:

Tabel 3.1. Rencana dan Realisasi Kegiatan Pelaksanaan Tabila

No	Tahapan/ Kegiatan	Rencana Output		Realisasi Output		Sumber Daya	Waktu		Pelibatan Pihak Ber- kepentingan (<i>Stakeholder</i>)	Penang- gung Jawab	Keterangan
		Indikator Kinerja	Target Kinerja	Indikator Kinerja	Target Kinerja		Rencana	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
I.	Jangka Pendek (60 hari)					Rp30.000.000	3 Juni- 4 Agustus 2024	31 Mei - 31 Juli 2024			
1.	Pembentukan Tim Efektif										
a.	Konsultasi ke Pimpinan	komitmen bersama dengan mentor tentang APKO	persetujuan atasan / mentor	komitmen bersama dengan mentor tentang APKO	Persetu- juan atasan / mentor	non anggaran	3 Juni 2024	31 Mei 2024	Ka Distanbun	<i>Project Leader</i>	Menyesuaikan ketersediaan waktu pimpinan
b.	Rapat Pembentukan Tim Efektif	terbangunnya komitmen dan draft SK Tim untuk melaksanakan APKO	13 orang, 1 draft SK Tim Efektif	Terbangun- nya komitmen dan draft SK Tim untuk melaksana- kan APKO	15 orang, 1 draft SK Tim Efektif	non anggaran	6 Juni 2024	4 Juni 2024	Kasubbag, Sub Koordinator, Staf	<i>Project Leader</i>	Menyesuaikan dengan jadwal <i>stakeholder</i>
c.	Pengesahan SK Tim Efektif	Tersedianya SK Tim Efektif	1 buah SK Tim Efektif	Tersedianya SK Tim Efektif	1 buah SK Tim Efektif	non anggaran	6 Juni 2024	6 Juni 2024	Ka Distanbun	Project Leader	Sesuai
2.	Rapat Koordinasi Pengenalan sistem tanam benih langsung (tabila) dalam membangun kebun buah Unggul di BBTPH Wilayah Surakarta										
a.	Koordinasi penyiapan bahan/materi dan tempat Rakor	tersedianya materi dan tempat rakor	1 buah materi dan tempat rapat koordinasi	tersedianya materi dan tempat rakor	1 buah materi dan tempat rapat	non anggaran	10 Juni 2024	6 Juni 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Menyesuaikan dengan jadwal Rakor

No	Tahapan/ Kegiatan	Rencana Output		Realisasi Output		Sumber Daya	Waktu		Pelibatan Pihak Ber- kepentingan (<i>Stakeholder</i>)	Penang- gung Jawab	Keterangan
		Indikator Kinerja	Target Kinerja	Indikator Kinerja	Target Kinerja		Rencana	Realisasi			
					koordinasi						
b.	Rapat Koordinasi tentang sistem Tabila	terlaksananya rakor untuk mendapatkan kesepakatan/ dukungan	1x Rakor	terlaksananya rakor untuk mendapatkan kesepakatan / dukungan	1x Rakor	Rp. 500.000	11 Juni 2024	7 Juni 2024	Kasubbag, Sub Koordinator, Staf, Tim Efektif, Korbun	<i>Project Leader</i>	Menyesuaikan dengan jadwal Rakor bulanan
c.	Penyusunan laporan hasil rapat koordinasi	Laporan hasil rapat koordinasi	1 dokumen laporan	Laporan hasil rapat koordinasi	1 dokumen laporan	non anggaran	12 Juni 2024	12 Juni 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Sesuai
3.	Koordinasi dengan <i>Stakeholder</i> internal dan eksternal										
a.	Koordinasi penyiapan bahan/materi dan tempat Rakor	tersedianya materi dan tempat rakor	1 buah materi dan tempat rapat koordinasi	tersedianya materi dan tempat rakor	1 buah materi dan tempat rapat koordinasi	non anggaran	13 Juni 2024	5 Juni 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Menyesuaikan dengan jadwal <i>stakeholder</i>
b.	Koordinasi dengan <i>Stakeholders</i> tentang sistem Tabila	terlaksananya rakor dengan <i>stakeholder</i> untuk mendapatkan kesepakatan/ dukungan	1x Rakor dengan <i>stakeholder</i> tertentu	Terlaksananya rakor dengan <i>stakeholder</i> untuk mendapatkan kesepakatan /dukungan	1x Rakor dengan <i>stakeholder</i> tertentu	Rp. 500.000	18 Juni 2024	6 Juni 2024	Ka Distanbun, Kasubbag, Sub Koordinator, Staf, Tim Efektif, Korbun	<i>Project Leader</i>	Menyesuaikan dengan jadwal <i>stakeholder</i>
c.	Penyusunan laporan hasil rapat	Laporan hasil rapat koordinasi	1 dokumen laporan	Laporan hasil rapat koordinasi	1 dokumen laporan	non anggaran	19 Juni 2024	10 Juni 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Menyesuaikan dengan jadwal <i>stakeholder</i>

No	Tahapan/ Kegiatan	Rencana Output		Realisasi Output		Sumber Daya	Waktu		Pelibatan Pihak Ber- kepentingan (<i>Stakeholder</i>)	Penang- gung Jawab	Keterangan
		Indikator Kinerja	Target Kinerja	Indikator Kinerja	Target Kinerja		Rencana	Realisasi			
	koordinasi										
4.	Menyusun SOP membangun kebun buah unggul dengan sistem tanam biji langsung										
a.	Koordinasi penyiapan bahan/ materi	Tersedianya materi rapat	1 bahan materi rapat	Tersedianya materi rapat	1 bahan materi rapat	non anggaran	24 Juni 2024	24 Juni 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Sesuai
b.	Rapat penyusunan SOP sistem Tabila	Tersusunnya draft SOP sistem Tabila	1 buah Draft SOP sistem Tabila	Tersusun- nya draft SOP sistem Tabila	1 buah Draft SOP sistem Tabila	Rp 500.000	25 Juni 2024	27 Juni 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Menyesuaikan dengan jadwal <i>stakeholder</i>
c.	Pengesahan SOP sistem Tabila	Tersedianya SOP sistem Tabila	1 SOP sistem Tabila	Tersedianya SOP sistem Tabila	1 SOP sistem Tabila	non anggaran	28 Juni 2024	28 Juni 2024	Ka Distanbun	<i>Project Leader</i>	Sesuai
5	Melaksanakan <i>Launching dan grafting</i> pada alpukat asal tanam biji langsung di KBTPH Tawangmangu dalam rangka optimalisasi lahan blok produksi buah										
a.	Persiapan sarpras grafting	Sarpras grafting telah siap	1 paket Sarpras	Sarpras grafting telah siap	1 paket Sarpras	Rp4.750.000	1 Juli 2024	1-2 Juli 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Sesuai
b.	Pelaksanaan <i>Launching</i> dan <i>grafting</i>	Grafting telah dilaksanakan	1 x Grafting	Grafting telah dilak- sanakan	1 x Grafting	Rp5.695.000	3 Juli 2024	3 Juli 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Sesuai
6	Melaksanakan grafting pada tanaman biji langsung durian di KBTPH Pendem dalam rangka rehabilitasi kebun										
a.	Persiapan sarpras grafting	Sarpras grafting telah siap	1 paket Sarpras	Sarpras grafting telah siap	1 paket Sarpras	Rp16.205.000	8 Juli 2024	8 Juli 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Sesuai
b.	Pelaksanaan grafting	Grafting telah dilaksanakan	1 x Grafting	Grafting telah dilak- sanakan	1 x Grafting	non anggaran	10 Juli 2024	10 Juli 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Sesuai

No	Tahapan/ Kegiatan	Rencana Output		Realisasi Output		Sumber Daya	Waktu		Pelibatan Pihak Ber- kepentingan (<i>Stakeholder</i>)	Penang- gung Jawab	Keterangan
		Indikator Kinerja	Target Kinerja	Indikator Kinerja	Target Kinerja		Rencana	Realisasi			
7	Menyusun SK Kadistanbun tentang tindak lanjut Aksi perubahan	Terbitnya SK	1 dokumen	Terbitnya SK	1 dokumen	Non anggaran	11 Juli 2024	30 Juli 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Menyesuaikan ketersediaan waktu pimpinan
8.	Monitoring dan Evaluasi										
a	Mempersiapkan digitalisasi laporan	Tersusunnya Panduan digitalisasi pelaporan (kobocollect)	1 draft dokumen Panduan Digitalisasi laporan	Tersusunnya panduan digitalisasi pelaporan (kobo collect)	1 draft dokumen Panduan Digitalisasi laporan	Rp1.110.000	15 Juli 2024	15 Juli 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Sesuai
b.	Melakukan evaluasi sistem Tabila	Laporan Hasil evaluasi pelaksanaan aksi Perubahan	1 dokumen hasil evaluasi	Laporan Hasil evaluasi pelaksanaan aksi Perubahan	1 dokumen hasil evaluasi	Rp 740.000	25 Juli 2024	23 Juli 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Menyesuaikan dengan jadwal <i>stakeholders</i>
c.	Penyusunan laporan evaluasi sistem Tabila	Tersusunnya bahan laporan	1 dokumen bahan laporan	Tersusunnya bahan laporan	1 dokumen bahan laporan	Rp 445.000	30 Juli 2024	30 Juli 2024	Tim efektif aksi perubahan	<i>Project Leader</i>	Sesuai

No	Tahapan/ Kegiatan	Rencana Output		Realisasi Output		Sumber Daya	Waktu		Pelibatan Pihak Ber- kepentingan (Stakeholder)	Penang- gung Jawab	Keterangan
		Indikator Kinerja	Target Kinerja	Indikator Kinerja	Target Kinerja		Rencana	Realisasi			
II.	Jangka Menengah (6 bulan)					non anggaran	Agustus 2024- Jan 2025				
1.	Membangun tanaman untuk pematah angin dengan sistem tanam biji langsung di KBTPH Kledung	Terbangunnya tanaman pematah angin	Terbangunnya tanaman pematah angin	1 tanaman pematah angin	1 tanaman pematah angin	non anggaran	Agustus – Oktober 2024	Juni- Juli 2024	Tim efektif aksi perubahan	Project Leader	Semula kegiatan jangka menengah namun sudah dapat terlaksana pada jangka pendek
2.	Memperluas Blok Produksi Durian di KBTPH Kaloran	Terwujudnya perluasan blok produksi	Terwujudnya perluasan blok produksi	1 perluasan blok produksi	1 perluasan blok produksi	non anggaran	Nopember 2024	Juni- Juli 2024	Tim efektif aksi perubahan	Project Leader	Semula kegiatan jangka menengah namun sudah dapat terlaksana pada jangka pendek
III.	Jangka Panjang (18 bulan)					non anggaran	Peb 2025- Mei 2026				
1.	Mengenalkan metode tabila ke SMK Pertanian dan Fakultas Pertanian sebagai metode yang efektif dan efisien dalam membangun kebun buah unggul	Pengenalan metode tabila ke SMK Pertanian dan Fakultas Pertanian	Pengenalan metode tabila ke SMK Pertanian dan Fakultas Pertanian	1 sosialisasi tabila	1 sosialisasi tabila	non anggaran	Agustus – November 2025	Juni- Juli 2024	Tim efektif aksi perubahan	Project Leader	Semula kegiatan jangka menengah namun sudah dapat terlaksana pada jangka pendek

2. Uraian Singkat Hasil Kegiatan

Aksi Perubahan Kinerja Organisasi “Gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah” dalam jangka pendek telah dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditargetkan. Namun ada beberapa tahapan kegiatan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada Rancangan Aksi Perubahan. Hal ini disebabkan karena penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan dan sinkronisasi jadwal dengan *stakeholder* terkait. Secara garis besar, semua tahapan dari *milestone* aksi perubahan ini sudah dilaksanakan 100% dan menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun Pelaksanaan Aksi Perubahan secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan Tim Efektif

- a) Konsultasi kepada pimpinan dilakukan pada tanggal 31 Mei 2024
- b) Rapat Pembentukan Tim Efektif dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2024
- c) Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah tentang Pembentukan Tim Efektif disahkan pada tanggal 6 Juni 2024

Milestone 1	: Pembentukan Tim Efektif
Waktu Pelaksanaan	: Tanggal 31 Mei 2024 s.d. 6 Juni 2024
Tempat Pelaksanaan	: Ruang Kerja Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah dan Ruang Rapat BBTPH Wilayah Surakarta
Stakeholder yang terlibat	: Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, Kasubbag BBTPH Wilayah Surakarta, Sub Koordinator BBTPH Wilayah Surakarta, dan Staf BBTPH Wilayah Surakarta.

Uraian singkat kegiatan : Konsultasi dengan pimpinan membahas terkait implementasi pelaksanaan aksi perubahan serta pembentukan Tim Efektif. Dari hasil Konsultasi dengan pimpinan dilakukan pembahasan tentang Identifikasi dan pembagian tugas personil Tim Efektif serta penyusunan draft SK Pembentukan Tim Efektif.

Hasil/Output : Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 821.2/007/VI/2024 Tanggal: 6 Juni 2024 tentang Pembentukan Tim Efektif Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKA) Angkatan II Tahun 2024.

Dokumentasi : - Konsultasi dengan pimpinan



- Rapat Pembentukan Tim Efektif



- SK Pembentukan Tim Efektif terlampir

b. Rapat Koordinasi Pengenalan sistem Tanam Benih Langsung (Tabila) dalam membangun Kebun Buah Unggul di BBTPH Wilayah Surakarta

- a) Koordinasi penyiapan bahan/materi dan tempat Rakor dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024
- b) Rapat Koordinasi tentang sistem Tabila dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024
- c) Penyusunan laporan hasil rapat koordinasi dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024

Milestone 2	: Rapat Koordinasi Pengenalan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabila) dalam Membangun Kebun Buah Unggul di BBTPH Wilayah Surakarta
Waktu Pelaksanaan	: Tanggal 6 Juni 2024 s.d. 12 Juni 2024
Tempat Pelaksanaan	: Aula BBTPH Wilayah Surakarta
Stakeholder yang terlibat	: Kasubbag BBTPH Wilayah Surakarta, Sub Koordinator BBTPH Wilayah Surakarta, Kordinator Kebun BBTPH Wilayah Surakarta, dan Staf BBTPH Wilayah Surakarta.
Uraian singkat kegiatan	: Rapat Koordinasi Pengenalan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabila) dalam Membangun Kebun Buah Unggul di BBTPH Wilayah Surakarta membahas terkait rencana pelaksanaan kegiatan aksi perubahan. Dari hasil Rapat Koordinas didapatkan kesepakatan/dukungan pelaksanaan Tabila di BBTPH Wilayah Surakarta.
Hasil/Output	: Laporan hasil Rapat Koordinasi Pengenalan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabila) dalam Membangun Kebun Buah Unggul di BBTPH Wilayah Surakarta
Dokumentasi	: - Materi Rapat Koordinasi Pengenalan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabila) terlampir - Rapat Koordinasi tentang sistem Tabila



- Laporan hasil rapat koordinasi terlampir

c. Koordinasi dengan *Stakeholder* internal dan eksternal

- a) Koordinasi penyiapan bahan/materi dan tempat Rakor dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024
- b) Koordinasi dengan *Stakeholders* tentang sistem Tabila dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024
- c) Penyusunan laporan hasil rapat koordinasi dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2024

Milestone 3 : Koordinasi dengan <i>Stakeholder</i> internal dan eksternal	
Waktu	: Tanggal 5 Juni 2024 s.d. 10 Juni 2024
Pelaksanaan	
Tempat	: Hotel Indah Palace Tawangmangu
Pelaksanaan	
<i>Stakeholder</i> yang terlibat	: Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, Kasubbag, Sub Koordinator, Koordinator Kebun, Tim Efektif, dan Staf.
Uraian singkat kegiatan	: Rapat Koordinasi dengan <i>Stakeholder</i> internal dan eksternal membahas terkait gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila (Tanam Biji Langsung) sebagai kegiatan aksi perubahan. Dari hasil Rapat Koordinasi didapatkan kesepakatan/dukungan pelaksanaan Tabila di lingkup Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.
Hasil/Output	: Laporan hasil Rapat Koordinasi dengan <i>Stakeholder</i> internal dan eksternal
Dokumentasi : - Materi rapat koordinasi dengan <i>Stakeholder</i> terlampir	
- Koordinasi dengan <i>Stakeholders</i> tentang sistem Tabila	



- Laporan hasil rapat koordinasi dengan stakeholders terlampir

d. Menyusun SOP membangun kebun buah unggul dengan sistem Tanam Biji Langsung

- a) Koordinasi penyiapan bahan/materi dilakukan pada tanggal 24 Juni 2024
- b) Rapat penyusunan SOP sistem Tabila dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024
- c) Pengesahan SOP sistem Tabila dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2024

Milestone 4	: Menyusun SOP membangun kebun buah unggul dengan sistem Tanam Biji Langsung
Waktu Pelaksanaan	: Tanggal 24 Juni 2024 s.d. 28 Juni 2024
Tempat Pelaksanaan	: BBTPH Wilayah Surakarta
Stakeholder yang terlibat	: Tim Efektif Aksi Perubahan
Uraian singkat kegiatan	:Rapat Penyusunan SOP Sistem Tanam Benih Langsung (Tabila) membahas terkait pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) metode Tabila yang akan digunakan dalam pelaksanaan aksi perubahan. Dari hasil rapat didapatkan rancangan dan pembagian tugas personil Tim Efektif dalam pembuatan SOP.
Hasil/Output	: SOP Sistem Tanam Benih Langsung (Tabila)
Dokumentasi	: - Materi SOP metode Tabila terlampir - Rapat penyusunan SOP sistem Tabila



e. Melaksanakan Launching dan grafting pada alpukat asal tanam biji langsung di KBTPH Tawangmangu dalam rangka optimalisasi lahan blok produksi buah

- a) Persiapan sarpras Launching dan grafting dilakukan pada tanggal 1-2 Juli 2024
- b) Pelaksanaan Launching dan grafting dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2024

Milestone 5	: Melaksanakan Launching dan grafting pada alpukat asal tanam biji langsung di KBTPH Tawangmangu dalam rangka optimalisasi lahan blok produksi buah
Waktu Pelaksanaan	: Tanggal 1 Juli 2024 s.d. 3 Juli 2024
Tempat Pelaksanaan	: KBTPH Tawangmangu
<i>Stakeholder</i> yang terlibat	: Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, Tim Efektif, <i>Stakeholders</i> internal dan eksternal.
Uraian singkat kegiatan	: Launching Gerakan Membangun Kebun Percontohan Buah Unggul Metode Tabila (Tanam Biji Langsung) dilaksanakan dengan mengundang seluruh <i>stakeholders</i> internal dan eksternal. Pada kegiatan ini Project Leader memberikan pemapran materi kemudian para <i>stakeholders</i> mempraktikan langsung metode Tabila di lahan.
Hasil/Output	: Terlaksananya launching Gerakan Membangun Kebun Percontohan Buah Unggul Metode Tabila (Tanam Biji Langsung)
Dokumentasi	: - Persiapan sarpras Launching dan grafting



- Pelaksanaan Launching Gerakan Membangun Kebun Percontohan Buah Unggul Metode Tabila (Tanam Biji Langsung)



f. Melaksanakan grafting pada tanaman biji langsung durian di KBTPH Pendem dalam rangka rehabilitasi kebun

- a) Persiapan sarpras grafting dilakukan pada tanggal 8 Juli 2024
- b) Grafting dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024

Milestone 6	: Melaksanakan grafting pada tanaman biji langsung durian di KBTPH Pendem dalam rangka rehabilitasi kebun
Waktu Pelaksanaan	: Tanggal 8 Juli 2024 s.d. 10 Juli 2024
Tempat Pelaksanaan	: KBTPH Pendem
Stakeholder yang terlibat	: Kordinator Kebun BBTPH Wilayah Surakarta dan Tim Efektif
Uraian singkat kegiatan	: Grafting dilaksanakan pada tanaman Tabila durian di blok pohon produksi hortikultura oleh Koordinator Kebun dan tenaga teknis. Grafting dilakukan untuk mrehabilitasi kebun sehingga memperbaiki kualitas kebun buah di KBTPH Pendem.
Hasil/Output	: Terlaksananya grafting pada tanaman biji langsung durian
Dokumentasi	: - Persiapan sarpras grafting
	
	- Hasil pelaksanaan grafting
	

g. Menyusun SK Kadistanbun tentang tindak lanjut Aksi perubahan

- a) SK Tindak Lanjut Aksi Perubahan disahkan pada tanggal 30 Juli 2024

Milestone 7	: Menyusun SK Kadistanbun tentang tindak lanjut Aksi perubahan
Waktu Pelaksanaan	: Tanggal 30 Juli 2024
Tempat Pelaksanaan	: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah
Stakeholder yang terlibat	: Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah dan Tim Efektif
Uraian singkat kegiatan	: Project Leader berkonsultasi dengan pimpinan membahas terkait pembuatan SK untuk menindaklanjuti kegiatan Aksi Perubahan yang telah dilakukan. Dari hasil konsultasi dengan pimpinan dilakukan penyusunan SK Tindak Lanjut Aksi Perubahan.
Hasil/Output	: Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah tentang Tindak Lanjut Jangka Menengah dan Jangka Panjang Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Angkatan II Tahun 2024
Dokumentasi	: - SK Tindak Lanjut Aksi Perubahan terlampir

h. Monitoring dan Evaluasi

- a) Persiapan panduan digitalisasi pelaporan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024
- b) Melakukan evaluasi sistem Tabila dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024
- c) Penyusunan laporan evaluasi sistem Tabila dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024

Milestone 8	: Monitoring dan Evaluasi
Waktu Pelaksanaan	: Tanggal 15 Juli 2024 s.d. 30 Juli 2024
Tempat Pelaksanaan	: BBTPH Wilayah Surakarta
Stakeholder yang terlibat	: Tim Efektif

Uraian singkat kegiatan	: Pelaksanaan monitoring dan evaluasi menggunakan aplikasi kobocollect dan kobotoolbox. Untuk itu dibuat dan disosialisasikan panduan digitalisasi laporan menggunakan kobocollect dan kobotoolbox. Penggunaan aplikasi dilakukan oleh koordinator kebun dan tim efektif. Laporan hasil monitoring digunakan untuk mengevaluasi kegiatan Tabila.
Hasil/Output	: Laporan Evaluasi Sistem Tanam Benih Langsung (Tabila)
Dokumentasi	: - Panduan digitalisasi pelaporan (kobocollect) terlampir - Melakukan evaluasi sistem Tabila
	
- Laporan hasil Evaluasi Sistem Tanam Benih Langsung (Tabila) terlampir	

i. Membangun tanaman untuk pematah angin dengan sistem tanam biji langsung di KBTPH Kledung

- a) Pembangunan tanaman untuk pematah angin dengan sistem tanam biji langsung di KBTPH Kledung dilaksanakan pada Juni-Juli 2024

Milestone 9	: Membangun tanaman untuk pematah angin dengan sistem tanam biji langsung di KBTPH Kledung
Waktu Pelaksanaan	: Juni-Juli 2024
Tempat Pelaksanaan	: KBTPH Kledung
Stakeholder yang terlibat	: Koordinator Kebun dan Tim Efektif


Uraian singkat kegiatan	: Pembangunan tanaman pematang angin dilakukan menggunakan metode Tabila. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Koordinator Kebun KBTPH Kledung beserta tenaga teknis kebun. Komoditas tanaman yang ditanam adalah alpukat.
Hasil/Output	: Terbangunnya tanaman untuk pematang angin dengan sistem tanam biji langsung di KBTPH Kledung
Dokumentasi	: - Pembangunan tanaman untuk pematang angin



j. Memperluas Blok Produksi Durian di KBTPH Kaloran

- a) Memperluas Blok Produksi Durian di KBTPH Kaloran dilaksanakan pada Juni-Juli 2024

Milestone 10	: Memperluas Blok Produksi Durian di KBTPH Kaloran
Waktu Pelaksanaan	: Juni-Juli 2024
Tempat Pelaksanaan	: KBTPH Kaloran
Stakeholder yang terlibat	: Koordinator Kebun dan Tim Efektif

Uraian singkat kegiatan	: Perluasan blok produksi durian di KBTPH Kaloran dilaksanakan dengan menanam tanaman durian menggunakan metode Tabila. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Koordinator Kebun KBTPH Kaloran beserta tenaga teknis kebun.
Hasil/Output	: Terwujudnya perluasan blok produksi durian di KBTPH Kaloran
Dokumentasi	: - Perluasan blok produksi durian dengan metode Tabila
	

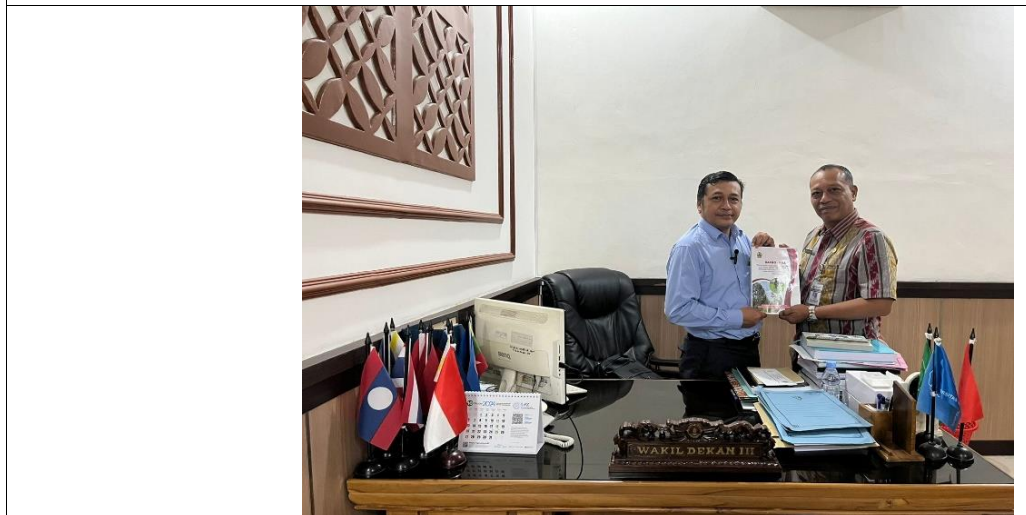
k. Mengenalkan metode tabila ke SMK Pertanian dan Fakultas Pertanian sebagai metode yang efektif dan efisien dalam membangun kebun buah unggul

- a) Pengenalan metode Tabila ke SMK Pertanian dilaksanakan pada Juni-Juli 2024
- b) Pengenalan metode Tabila ke Fakultas Pertanian Unisri dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024
- c) Pengenalan metode Tabila ke Fakultas Pertanian UNS dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024

Milestone 11	: Mengkenalkan metode tabila ke SMK Pertanian dan Fakultas Pertanian sebagai metode yang efektif dan efisien dalam membangun kebun buah unggul
Waktu Pelaksanaan	: Juni-Juli 2024
Tempat Pelaksanaan	: Fakultas Pertanian Unisri, Fakultas Pertanian UNS, dan BBTPH Wilayah Surakarta
Stakeholder yang terlibat	: Lembaga pendidikan (Unisri, UNS, dan SMK-SMK pertanian)
Uraian singkat kegiatan	: Pengenalan metode tabila ke SMK Pertanian dilaksanakan melalui kegiatan magang dan PKL di kebun-kebun BBTPH Wilayah Surakarta. Adapun pengenalan metode Tabila ke Fakultas Pertanian dilaksanakan dengan memberikan kuliah umum ke para mahasiswa Fakultas Pertanian Unisri serta sosialisasi kepada dosen dan Dekan Fakultas Pertanian UNS.
Hasil/Output	: Pengenalan metode tabila ke SMK Pertanian dan Fakultas Pertanian
Dokumentasi	: - Pengenalan metode Tabila ke SMK Pertanian
	
	- Pengenalan metode Tabila ke Fakultas Pertanian Unisri



- Pengenalan metode Tabila ke Fakultas Pertanian UNS



3. Perubahan Sebelum Dan Sesudah Aksi Perubahan Jangka Pendek

Perubahan sebelum dan sesudah adanya Aksi Perubahan Kinerja Organisasi dalam Jangka Pendek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Perubahan Sebelum dan Sesudah Aksi Perubahan

No	Uraian	Sebelum Aksi Perubahan	Sesudah Aksi Perubahan
1.	Kapasitas SDM	SDM belum mengetahui cara menerapkan metode Tabila	SDM terampil menerapkan metode Tabila
2	Komitmen OPD	Komitmen OPD terhadap pelaksanaan metode Tabila belum ada	Komitmen OPD terhadap pelaksanaan metode Tabila sudah ada

No	Uraian	Sebelum Aksi Perubahan	Sesudah Aksi Perubahan
3.	Metode budidaya tanaman	Staf teknis kebun menggunakan metode budidaya konvensional	Staf teknis kebun menggunakan metode budidaya Tabila
4.	SOP Metode Tabila	SOP untuk menerapkan metode Tabila belum tersedia	SOP untuk menerapkan metode Tabila sudah tersedia
5.	Monitoring digital	Aplikasi untuk monitoring perkembangan tanaman secara digital belum tersedia	Aplikasi untuk monitoring perkembangan tanaman secara digital sudah tersedia
6.	Kondisi kebun	Banyak tanaman produksi yang mati karena kekeringan alam	Terlaksananya rehabilitasi kebun melalui Gerakan Membangun Kebun Percontohan Buah Unggul Metode Tabila (Tanam Biji Langsung)

B. Manfaat Aksi Perubahan

Manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan/aksi perubahan ini adalah:

1. Manfaat bagi *Stakeholder* Pentahelix

a. Bagi BBTPH Wilayah Surakarta

- 1) Meningkatnya kinerja pelayanan masyarakat dalam percontohan budidaya buah unggul metode tabila
- 2) Pemanfaatan sumberdaya dalam mendukung kinerja menjadi optimal.

b. Bagi Dinas Pertanian dan Perkebunan

- 1) Terwujud *show window* kebun buah unggul metode tabila
- 2) Sebagai masukan dalam merancang program kegiatan yang efektif dan efisien dalam membangun kebun buah unggul di Masyarakat
- 3) Menghemat biaya pengadaan benih dalam intervensi membangun kebun buah di Masyarakat

c. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai tempat rujukan magang/belajar bagi Masyarakat, petani, mahasiswa, pelajar, dan pemangku kepentingan dalam membangun kebun buah unggul
- 2) Terwujud kebun buah unggul di masyarakat dengan kondisi perakaran yang kuat, tahan cekaman lingkungan, dan masa produksi yang panjang.

d. Bagi Dunia Usaha

- 1) Membuka Investasi sektor pertanian dalam pengelolaan budidaya buah unggul
- 2) Membuka peluang hilirisasi buah unggul
- 3) Membuka peluang kemitraan antara dunia usaha dan pemerintah dalam mengembangkan potensi kebun budidaya buah unggul di Jawa Tengah

e. Bagi Akademisi

- 1) Sebagai tempat penelitian hulu hilir buah unggul sesuai kebutuhan
- 2) Terbantunya proses implementasi kurikulum di sekolah kejuruan pertanian dan perguruan tinggi Fakultas Pertanian

f. Bagi Media Masa

Tersedianya informasi kepada publik/masyarakat terkait kegiatan budi daya buah unggul dengan metode tanam terbaru.

2. Nilai tambah (keekonomian) yang dicapai dari aksi perubahan

Manfaat ekonomi yang didapatkan dari aksi perubahan ini adalah dengan penerapan metode Tabila dalam kegiatan budidaya tanaman, maka akan memberikan efisiensi anggaran berupa penurunan biaya produksi. Berikut adalah perbandingan biaya usaha tani dengan metode konvensional dan Tabila:

Tabel 3.3. Perbandingan biaya usaha tani dengan metode konvensional dan Tabila

No	Metode Konvensional		Metode Tabila	
	Uraian	Rp/ batang	Uraian	Rp/ batang
1	Komoditas Durian			
	Bahan Bibit dan Saprodi			
	1. Bibit durian ukuran 1 meter	100.000	1. Pongge durian	3.000
	2. Pupuk organik	5.000	2. Pupuk NPK mutiara	500
	3. Pupuk NPK Mutiara	1.250	3. Pestisida	2.500
	4. Pestisida	2.500	4. Plastik okulasi	350
	5. Dolomit	1.250		
	Jumlah	110.000	Jumlah	6.350
	Honor Tenaga Kerja			
	1. Pembuatan lubang tanam	8.000	1. Pembuatan lubang tanam dan tanam	4.000
	2. Mencampur media tanam dan tanam	6.400	2. Pemeliharaan	12.800
	3. Pemeliharaan	12.800	3. Penyambungan	3.200
	Jumlah	27.200	Jumlah	16.800
	Total	137.200	Total	23.150
2	Komoditas Alpukat			
	Bahan Bibit dan Saprodi			
	1. Bibit alpukat ukuran 1 meter	40.000	1. Biji Alpukat	3.804
	2. Pupuk organik	5.000	2. Pupuk NPK mutiara	3.261
	3. Pupuk kimia NPK Mutiara	3.261	3. Pestisida	1.087
	4. Pestisida	2.174	4. Plastik okulasi	152
	Jumlah	50.435	Jumlah	8.304
	Honor Tenaga Kerja			
	1. Pembuatan lubang tanam	8.000	1. Pembuatan lubang tanam dan tanam	4.174
	2. Mencampur media tanam dan tanam	4.174	2. Pemeliharaan	6.957
	3. Pemeliharaan	6.957	3. Penyambungan	1.739
	Jumlah	19.130	Jumlah	11.130
	Total	69.565	Total	19.435

Berdasarkan Tabel 3.3., biaya usaha tani untuk komoditas durian menggunakan metode konvensional adalah sebesar Rp137.200/tanaman, sedangkan menggunakan metode Tabila hanya Rp23.150/tanaman. Sehingga, metode Tabila menghemat biaya sebesar Rp114.050/tanaman atau 83,12%. Adapun biaya usaha tani untuk

komoditas alpukat menggunakan metode konvensional adalah sebesar Rp 69.565/tanaman, sedangkan menggunakan metode Tabila hanya Rp 19.435/tanaman. Sehingga, metode Tabila menghemat biaya sebesar Rp 50.130/tanaman atau 72,06%.

Pada pelaksanaan Aksi Perubahan ini, program Tabila dilaksanakan di 4 kebun, yaitu KBTPH Pendem, KBTPH Kaloran, KBTPH Tawangmangu, dan KBTPH Kledung. Komoditas yang ditanam adalah durian dan alpukat. Adapun nilai ekonomi yang didapatkan dari pelaksanaan program kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Nilai Ekonomi Metode Tabila

KBTPH	Jumlah Tanaman Produksi (batang)		Nilai (Rp)		Nilai Ekonomi (Rp)
	Durian	Alpukat	Metode Konvensional	Metode Tabila	
Pendem	349	-	47.882.800	8.079.350	39.803.450
Kaloran	70	-	9.604.000	1.620.500	7.983.500
Tawangmangu	-	200	13.913.000	3.887.000	10.026.000
Kledung	-	304	21.147.760	5.908.240	15.239.520
Total			92.547.560	19.495.090	73.052.470

Berdasarkan Tabel 3.4., apabila blok produksi durian dan alpukat tersebut ditanam dengan metode konvensional, maka nilainya adalah sebesar Rp 92.547.560,-. Dan jika seluruh tanaman tersebut ditanam dengan metode Tabila, maka nilainya hanya sebesar Rp 19.495.090,-. Sehingga metode Tabila menghemat anggaran atau memberikan manfaat nilai ekonomi sebesar Rp 73.052.470,- atau 78,94%.

Hingga saat ini, terdapat 923 tanaman yang sudah ditanam menggunakan metode Tabila. Nilai ekonomi masing-masing tanaman pada saat ini sebesar Rp100.000,-. Sehingga secara keseluruhan, nilai ekonomi tanaman sebesar Rp 92.300.000,-. Dengan demikian, metode Tabila telah memberikan manfaat ekonomi sebesar Rp 92.300.000,-.

C. Implementasi Pengembangan Kompetensi dan Potensi Diri dalam Aksi Perubahan, serta Keterkaitan Mata Pelatihan Pilihan (Manfaat) dengan Aksi Perubahan

1. Implementasi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan

Implementasi pengembangan kompetensi diri dalam Aksi Perubahan dilakukan melalui pembelajaran mandiri dengan materi pengembangan kompetensi yang relevan melalui Webinar maupun media elektronik (youtube, google, dll), dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5. Implementasi Pengembangan Kompetensi Diri

No	Penambahan Kompetensi Yang Diperlukan	Cara Pengembangan Kompetensi	Realisasi		
			Tanggal	Materi	Evidences
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Manajemen sumber daya Pemerintahan	Pembelajaran Mandiri secara daring/ <i>e-learning</i>	14 Juni 2024	Mengikuti MSSP Talk Show Vol. 16 dengan tema "Reformasi Birokrasi"	Sertifikat
2.	Kebijakan dan Program Pengembangan Kawasan Buah Unggul Metode Tabila	Pembelajaran Mandiri	12 Juni 2024	Mengikuti webinar Bimtek dengan tema "Membangun Sistem dan Regulasi Perbenihan untuk Pertanian Indonesia"	Sertifikat
			20 Juni 2024	<i>Sharing Session</i> mengenai pengembangan kawasan buah unggul melalui metode Tabila dengan dekan dan dosen Fakultas Pertanian Unisri	Foto

Adapun evidence dari implementasi pengembangan kompetensi diri adalah sebagai berikut:

- Mengikuti MSSP Talk Show Vol. 16 dengan tema “Reformasi Birokrasi”



Gambar 3.1. Sertifikat MSSP Talk Show Vol. 16 dengan tema “Reformasi Birokrasi” yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian

- Mengikuti webinar Bimtek dengan tema “Membangun Sistem dan Regulasi Perbenihan untuk Pertanian Indonesia”



Gambar 3.2. Sertifikat webinar Bimtek dengan tema “Membangun Sistem dan Regulasi Perbenihan untuk Pertanian Indonesia” yang diselenggarakan oleh Sinartani

- *Sharing Session* mengenai pengembangan kawasan buah unggul melalui metode Tabila dengan dekan dan dosen Fakultas Pertanian Unisri



Gambar 3.3. *Sharing Session* bersama dekan dan dosen Fakultas Pertanian Unisri

2. Implementasi Pengembangan Potensi Diri dalam Aksi Perubahan

Implementasi pengembangan potensi diri dalam Aksi Perubahan dilakukan melalui mentoring yaitu pembimbingan dalam rangka meningkatkan kinerja melalui transfer pengetahuan dan pengalaman dari orang yang lebih berpengalaman (Mentor) pada bidang yang sama, pemberian tugas penanganan kegiatan ataupun permasalahan insidental maupun terjadwal, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6. Implementasi Pengembangan Potensi Diri

No	Komponen	Sub Komponen Yang Perlu Pengembangan	Rencana Pengembangan Potensi Diri	Realisasi Pengembangan Potensi Diri	Tanggal	Evidences
1.	Integritas	Pengambilan Keputusan Dilematis	<i>Self learning</i> , Coaching dan Mentoring dari atasan tentang teknik berargumentasi dengan fakta dan contoh konkrit, pemahaman manajemen resiko dan upaya mitigasi, Penugasan dalam Tim Akselerasi Produksi Padi sebagai Koordinator Wilayah Solo Raya	<i>Self learning</i> , Coaching dan Mentoring dari atasan tentang teknik berargumentasi dengan fakta dan contoh konkrit, pemahaman manajemen resiko dan upaya mitigasi, Penugasan dalam Tim Akselerasi Produksi Padi sebagai Koordinator Wilayah Solo Raya	3 Juli 2024	Foto
2.	Kerjasama	Fleksibilitas	<i>Self learning</i> Coaching dan Mentoring dari atasan tentang Bentuk nyata Hak Azasi Manusia, Merangkul perbedaan dalam menggapai satu kepentingan.	<i>Self learning</i> Coaching dan Mentoring dari atasan tentang Bentuk nyata Hak Azasi Manusia, Merangkul perbedaan dalam menggapai satu kepentingan.	18 Juni 2024	Foto

Adapun evidence dari implementasi pengembangan potensi diri adalah sebagai berikut:

- *Self learning*, Coaching dan Mentoring dari atasan tentang teknik berargumentasi dengan fakta dan contoh konkrit, pemahaman manajemen resiko dan upaya mitigasi, Penugasan dalam Tim Akselerasi Produksi Padi sebagai Koordinator Wilayah Solo Raya



Gambar 3.4. Coaching dan Mentoring dengan atasan pada tanggal 3 Juli 2024

- *Self learning* Coaching dan Mentoring dari atasan tentang Bentuk nyata Hak Azasi Manusia, Merangkul perbedaan dalam menggapai satu kepentingan



Gambar 3.5. Coaching dan Mentoring dengan atasan pada tanggal 18 Juni 2024

3. Intisari dan Keterkaitan Tiga Materi Pilihan (Manfaat yang didapat) dalam Aksi Perubahan

Keterkaitan materi pilihan dengan aksi perubahan yang berjudul “Gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah” dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7. Keterkaitan materi pilihan dengan Aksi Perubahan

No.	Materi Pilihan	Keterkaitan dengan Aksi Perubahan
1	2	3
1.	Integritas	Penerapan metode Tabila di kebun-kebun BBTPH Wilayah Surakarta ditujukan untuk membangun kebun percontohan buah unggul. Hal ini untuk mendukung tupoksi BBTPH Wilayah Surakarta dalam pelayanan dan penyediaan benih unggul kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan integritas dan komitmen dalam melaksanakan metode Tabila agar mencapai pembangunan kebun buah unggul seperti yang diharapkan.
2.	Kerjasama	Pelaksanaan Aksi Perubahan melibatkan banyak <i>stakeholder</i> baik internal maupun eksternal. Untuk mendukung pelaksanaan aksi perubahan agar dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan koordinasi dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak yang terlibat. Sehingga perlu pemahaman yang baik terkait kerja sama dan koordinasi dalam melaksanakan Aksi Perubahan.
3.	Mengelola Perubahan	Tabila merupakan metode inovatif dalam melakukan budidaya tanaman. Umumnya tenaga teknis menggunakan metode konvensional dalam kegiatan budidaya tanaman. Perubahan metode budidaya dari konvensional ke Tabila tentu memerlukan penyesuaian. Untuk itu diperlukan wawasan dalam mengelola perubahan untuk memperlancar adopsi inovasi dari metode Tabila ke seluruh kebun di BBTPH Wilayah Surakarta.

BAB IV. DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN

Diseminasi adalah suatu kegiatan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, mengubah perilaku sasaran, dan akhirnya mereka mampu memanfaatkan informasi tersebut. Diseminasi merupakan penyebaran inovasi yang disusun dan disebar dengan metode perencanaan yang matang serta pandangan jauh ke depan baik melalui diskusi atau forum lainnya yang sengaja diprogramkan, sehingga terdapat kesepakatan untuk melaksanakan inovasi.

Publikasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka menarik minat masyarakat terhadap suatu produk atau jasa agar mereka bersedia menggunakan hal tersebut melalui media social maupun portal web, sebagai berikut:

A. Penerapan Strategi Komunikasi dan Diseminasi/Publikasi Aksi Perubahan

Agar metode Tabila dapat berjalan maksimal dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang perlu adanya diseminasi dan publikasi yang berkelanjutan melalui berbagai upaya sebagai berikut:

1. Sosialisasi Tabila dengan para *stakeholders* internal dan eksternal

Sosialisasi terkait metode tabila dilakukan kepada para *stakeholders* baik internal maupun eksternal. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan metode Tabila kepada para stakeholdres dan untuk mendapatkan dukungan pada pelaksanaan kegiatan Aksi Perubahan.



Gambar 4.1. Sosialisasi Tabila dengan para *stakeholders* di Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

2. Mengisi kuliah umum terkait Tabila di Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi

Sosialisasi Tabila juga dilakukan kepada institusi-institusi pendidikan. Salah satunya yaitu melalui mengisi kuliah umum di Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi. Kuliah dihadiri oleh para mahasiswa dan dosen yang antusias terhadap metode inovatif Tabila. Kuliah umum ini bertujuan untuk mengenalkan Tabila kepada para *stakeholders* di bidang pendidikan.



Gambar 4.2. Mengisi kuliah umum Tabila di Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi, Surakarta

3. Publikasi Tabila melalui media sosial

Publikasi metode Tabila dilakukan melalui akun media sosial BBTPH Wilayah Surakarta dan media sosial Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah. Publikasi ini bertujuan untuk mensosialisasikan metode tabila kepada masyarakat luas. Melalui media sosial, penyebaran informasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas untuk mempromosikan gerakan Tabila.



Gambar 4.3. Publikasi Tabila Melalui Media Sosial BBTPH Wilayah Surakarta



Gambar 4.4. Publikasi Tabila Melalui Media Sosial Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

4. *Launching* Gerakan Membangun Kebun Buah Unggul Metode Tabila (Tanam Biji Langsung)

Launching Tabila dilaksanakan untuk membuka dan meresmikan kegiatan Aksi Perubahan Gerakan Membangun Kebun Buah Unggul Metode Tabila (Tanam Biji Langsung). Kegiatan *launching* dibuka dan diresmikan oleh Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan *launching* dihadiri oleh seluruh *stakeholders* baik internal maupun eksternal.



Gambar 4.5. *Launching* Gerakan Membangun Kebun Buah Unggul Metode Tabila (Tanam Biji Langsung)

5. Publikasi Tabila melalui media massa

Publikasi metode Tabila melalui media massa dilakukan oleh Sinar Tani yang merupakan tabloid di bidang pertanian. Melalui media massa, penyebaran informasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas untuk mempromosikan gerakan Tabila. Metode Tabila diliput dalam 2 artikel yang dipublikasikan melalui laman <https://sinartani.co.id/agri-profil/petani-penyuluh/berawal-dari-ketidaksengajaan-tabilasip-temuan-aris-berikan-hasil-optimal/> dan juga laman <https://sinartani.co.id/agri-teknologi/agrisarana/teknik-tabulasip-bangkitkan-harapan-baru-kebun-durian-pendem/>



Gambar 4.6. Publikasi Tabila Melalui Media Massa Sinar Tani

B. Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi/Replikasi Aksi Perubahan

Dukungan adopsi/replikasi Aksi Perubahan yang berhasil didapatkan untuk mewujudkan “Gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah” adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah



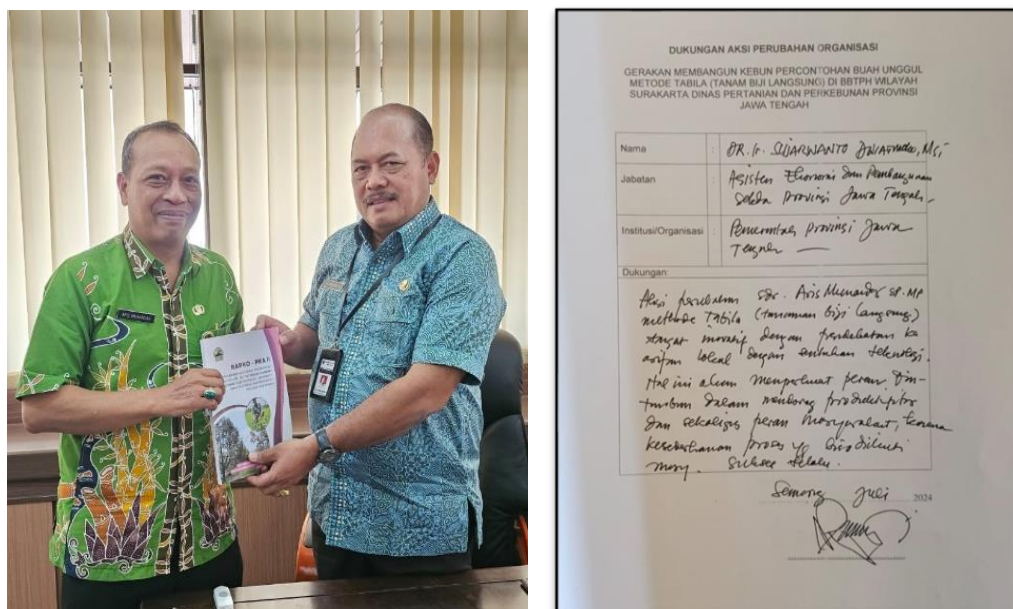
Gambar 4.7. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

2. Sekretaris Daerah Pemrov Jawa Tengah



Gambar 4.8. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Sekretaris Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

3. Asisten Ekonomi dan Pembangunan Pemrov Jawa Tengah



Gambar 4.9. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Asisten Ekonomi dan Pembangunan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

4. Kepala Biro Pembangunan Daerah Pemrov Jawa Tengah



DUKUNGAN AKSI PERUBAHAN ORGANISASI

GERAKAN MEMBANGUN KEBUN PERCONTOHAN BUAH UNGGUL
METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH
SURABAYA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI
JAWA TENGAH

Nama	Endi Faiz Effendi, S.P., M.A
Jabatan	Kepala Biro Administrasi Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah
Institusi/Organisasi	Sekretariat Provinsi Jawa Tengah

Dukungan:

Sangat sangat mendukung aksi perubahan dengan jalan gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode tabila dalam rangka mempromosikan/ menyebarluaskan bibit yang unggul dan berkualitas, terutama di kalangan masyarakat pedesaan, meningkatkan kualitas produksi yang dapat menunjang ketahanan pangan petani. Aksi perubahan ini juga mendukung program prioritas Gubernur Jawa Tengah dalam upaya percepatan pembangunan ketahanan di Jawa Tengah.

Semarang, 25 Juli 2024
[Signature]
Endi Faiz Effendi, S.P., M.A

Gambar 4.10. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Kepala Biro Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

5. Kepala BBTPH Wilayah Semarang



DUKUNGAN AKSI PERUBAHAN ORGANISASI

GERAKAN MEMBANGUN KEBUN PERCONTOHAN BUAH UNGGUL
METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH
SURABAYA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI
JAWA TENGAH

Nama	Indri Nur Septiorini
Jabatan	Kepala Balai Benih TPH Wil Smg
Institusi/Organisasi	Distanbun Prov. Jateng

Dukungan:

Kami sangat mendukung gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila. Kita kami adopsi di kebun BBTPH Wil. Semarang dengan komoditas durian / alpukat.
Sukses selalu

.....2024
[Signature]

Gambar 4.11. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Kepala BBTPH Wilayah Semarang

8. Penyuluh Pertanian

DUKUNGAN AKSI PERUBAHAN ORGANISASI
GERAKAN MEMBANGUN KEBUN PERCONTOHAN BUAH UNGGUL
METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH
SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI
JAWA TENGAH

Nama	: Sinta Widayani, S.Pt
Jabatan	: Penyuluh Pertanian Ahli Muda (Koordinator)
Institusi/Organisasi	: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

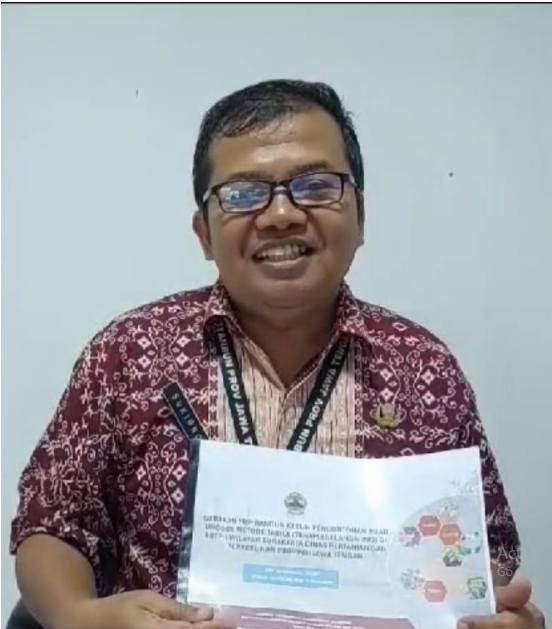
Dukungan:

Penyuluh siap menyebarkan informasi teknik tabila sebagai solusi cerdas membangun kebun buah unggul di kawasan hortikultura Jawa Tengah.

Tawangmangu, 03 Juli 2024

Sinta
SINTA WIDAYANI

Gambar 4.14. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Koordinator Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah



DUKUNGAN AKSI PERUBAHAN ORGANISASI
GERAKAN MEMBANGUN KEBUN PERCONTOHAN BUAH UNGGUL
METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH
SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI
JAWA TENGAH

Nama	: Sukarno, SP, M.Si
Jabatan	: Penyuluh Pertanian Ahli Utama
Institusi/Organisasi	: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

Dukungan:

Teknik Tabila (tanam biji langsung) memiliki keunggulan sbb:

1. Efisiensi proses produksi buah lebih efisien prosesnya dan lebih mudah
2. Suijitekuis, tanam biji langsung memiliki ketahanan dan bau yang tidak bau.
3. Dukungan penyuluhan pertanian ke masyarakat untuk membangun kawasan buah unggul di Cara Rusa, s.s. Wil. Jawa Tengah.

Ungaran, 12 Juni 2024

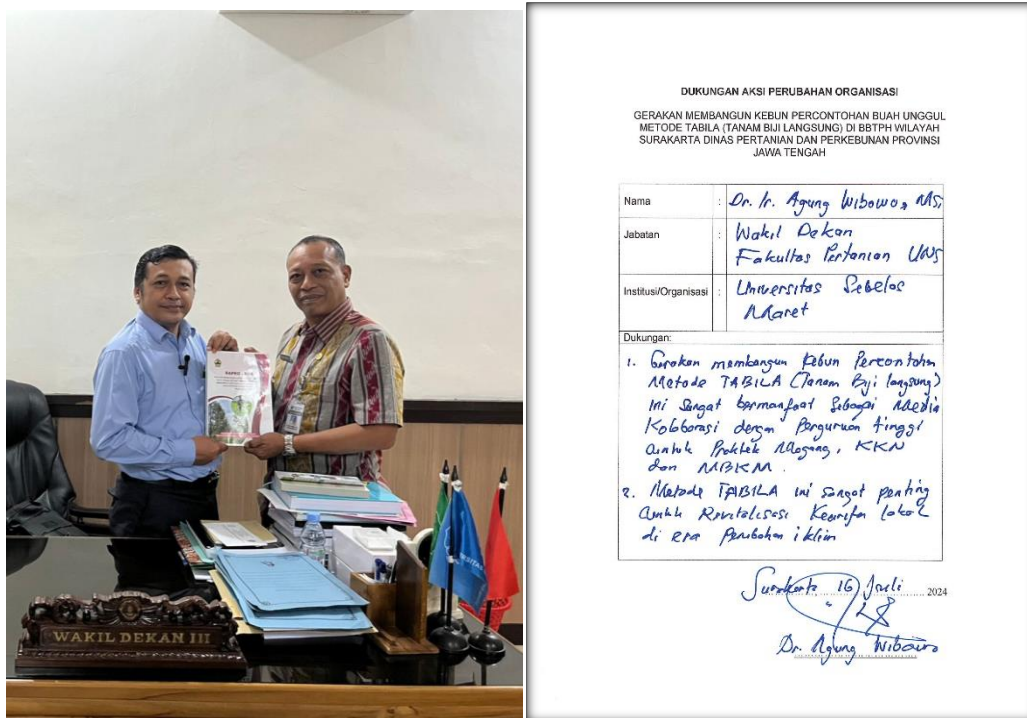
Sukarno
Sukarno SP, M.Si
NIP. 196001011980010005

Gambar 4.15. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

9. Institusi Pendidikan



Gambar 4.16. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi



Gambar 4.17. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret



Gambar 4.18. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta

10. Media Massa



Gambar 4.19. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Kores Daerah Tabloid Sinar Tani


11. Pelaku Usaha Pertanian

DUKUNGAN AKSI PERUBAHAN ORGANISASI
GERAKAN MEMBANGUN KEBUN PERCONTOHAN BUAH UNGGUL
METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH
SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI
JAWA TENGAH


Nama	: Agung Tri Wibawan
Jabatan	: Direktur
Institusi/Organisasi	: Kebun Buah Nusantara CV

Dukungan:

Tabila menjadi salah satu solusi berkebun buah hemat. Biaya produksi / BPP bisa ditahan sampai lebih dari 50%.
 Problem di lapangan sampai sejauh ini adalah ketersediaan bibit valid, berkualitas dengan harga yg kompetitif. Tabila ini bisa menjadi pilihan & menjadikan kebun buah unggul dengan biaya hemat.
 Gasek di kembangkan utk masyarakat khususnya daerah abe dengan lahan / lahan tekasering.
 Sukses Tabila, kebun buah galang Jaes

Lamparan 8 Juli 2024

 Agung Tri Wibawan

Gambar 4.20. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Direktur CV Kebun Buah Nusantara





DUKUNGAN AKSI PERUBAHAN ORGANISASI
GERAKAN MEMBANGUN KEBUN PERCONTOHAN BUAH UNGGUL
METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH
SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI
JAWA TENGAH

Nama	: H. Agus Riyadi, S.Pd.1
Jabatan	: Dirut
Institusi/Organisasi	: CV. Pusbikat

Dukungan:

Metode tabila sangatlah efektif dan murah serta terjangkau bagi masyarakat. Sudah kami kembangkan di Palembang dan Padang. dan semoga bisa berkembang di seluruh pelosok Nusantara.

Ambarawa 14 Juni 2024

 Agus Riyadi


Gambar 4.21. Dukungan Aksi Perubahan Oleh Dirut CV. Pusbikat

BAB V. KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN

A. Tindakanlanjutan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Jangka Menengah

1. Evaluasi Hasil dan Manfaat Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Jangka Pendek

Dalam jangka waktu 2 (dua) bulan, telah berhasil mengenalkan metode Tabila (Tanam Biji Langsung) kepada para *stakeholder* internal di Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah maupun kepada *stakeholder* eksternal seperti pelaku usaha agribisnis dan institusi pendidikan. Tabila merupakan inovasi metode budidaya tanaman yang efisien dan mudah dilaksanakan. Metode budidaya Tabila dilakukan dengan menanam biji langsung di lahan, alih-alih di dalam polybag seperti yang umumnya dilakukan.

Penerapan metode Tabila di lingkup BBTPH Wilayah Surakarta sudah dilaksanakan secara bertahap di kebun-kebun yang ada. Saat ini metode Tabila sudah dilaksanakan di 4 (empat) kebun dan selanjutnya akan diaplikasikan ke seluruh kebun-kebun lainnya. Hal ini akan dilaksanakan berkelanjutan di jangka menengah, seiring dengan konsistensi pelaksanaan metode Tabila untuk membangun kebun percontohan buah unggul di BBTPH Wilayah Surakarta.

Adapun 2 (dua) kegiatan yang semula berada di rencana jangka menengah telah dilaksanakan di kegiatan jangka pendek. Kegiatan tersebut yaitu “Membangun tanaman untuk pematang angin dengan sistem tanam biji langsung di KBTPH Kledung” dan “Memperluas Blok Produksi Durian di KBTPH Kaloran”. Selain itu, terdapat 1 (satu) kegiatan yang semula berada di rencana jangka panjang telah dilaksanakan di kegiatan jangka pendek. Kegiatan tersebut yaitu “Mengenalkan metode tabila ke SMK Pertanian dan Fakultas Pertanian sebagai metode yang efektif dan efisien dalam membangun kebun buah unggul”. Dengan demikian, beban kerja pada kegiatan jangka menengah dan jangka panjang menjadi berkurang.

2. Penetapan Rencana Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Jangka Menengah

Aksi Perubahan Kinerja Organisasi “Gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah” dalam jangka menengah (6 bulan) direncanakan untuk kegiatan dan waktu sebagai berikut:

Tabel 5.1. Rencana Aksi Perubahan Jangka Menengah

No.	Kegiatan	Waktu		Keterangan
		Semula	Menjadi	
1.	Membangun tanaman untuk pematah angin dengan sistem tanam biji langsung di KBTPH Kledung	Agustus – Oktober 2024	Juni – Juli 2024	Telah dilaksanakan pada kegiatan jangka pendek
2.	Memperluas Blok Produksi Durian di KBTPH Kaloran	Nopember 2024	Juni-Juli 2024	Telah dilaksanakan pada kegiatan jangka pendek
3.	Optimalisasi blok produksi buah dengan sistem tabila Alpukat di KBTPH Tohudan	Desember 2024	Desember 2024	Blok produksi buah dioptimalisasi dengan metode tabila
4.	Monitoring dan Evaluasi	Januari 2025	Januari 2025	Melaksanakan monitoring dan evaluasi dari penerapan metode Tabila yang telah dilakukan

B. Tindak Lanjut Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Jangka Panjang

1. Identifikasi Potensi dan kendala Aksi perubahan Kinerja Organisasi Jangka Menengah

Identifikasi potensi kendala/masalah, resiko, dan strategi yang dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan dalam pelaksanaan Aksi Perubahan jangka menengah “Gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah

Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah” adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2. Identifikasi Potensi Kendala Jangka Menengah

No	Potensi Kendala	Resiko	Strategi
1.	Beban kerja Tim Aksi Perubahan	Keterlambatan jadwal rencana aksi perubahan	Membangun komunikasi yang intens dan manajemen waktu
2.	Kurang dipahaminya tugas dan tanggungjawab Tim Aksi Perubahan untuk Menerapkan metode Tabila di seluruh kebun	Terhambatnya pelaksanaan tahapan kegiatan untuk menerapkan metode Tabila di seluruh kebun.	Memberikan pemahaman mengenai tugas dan peran dalam Aksi Perubahan
3.	Tidak tersedianya anggaran untuk seluruh tahapan kegiatan selanjutnya	Tidak seluruh kegiatan dapat dibiayai	Memanfaatkan kegiatan yang relevan dengan Aksi Perubahan baik di lingkungan internal maupun eksternal
4.	Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana	Kurang optimalnya Aksi Perubahan	Memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada

2. Penetapan Rencana Aksi Perubahan Kinerja Organisasi Jangka Panjang

Tindaklanjut Aksi Perubahan Kinerja Organisasi “Gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah” dalam jangka panjang (18 bulan) direncanakan untuk kegiatan dan waktu sebagai berikut:

Tabel 5.3. Rencana Aksi Perubahan Jangka Panjang

No.	Kegiatan	Waktu		Keterangan
		Semula	Menjadi	
1.	Mendorong optimalisasi lahan di BBTPH Wilayah Semarang dan BBTPH Wilayah Banyumas dengan metode tabila dalam membangun kebun buah unggul	Pebruari - April 2025	Pebruari - April 2025	Melakukan koordinasi kolaborasi dengan BBTPH Wilayah Semarang dan BBTPH Wilayah Banyumas.
2.	Mendorong Distanbun Provinsi Jawa Tengah menduplikasi metode Tabila dalam membangun kebun buah unggul di masyarakat terutama untuk komoditas durian dan Alpukat	Mei - Juli 2025	Mei - Juli 2025	Melakukan koordinasi dengan Distanbun Provinsi Jawa Tengah
3.	Mengenalkan metode Tabila ke SMK Pertanian dan Fakultas Pertanian sebagai metode yang efektif dan efisien dalam membangun kebun buah unggul	Agustus – Nopember 2025	Juni- Juli 2024	Telah dilaksanakan pada kegiatan jangka pendek
4.	Menjadikan BBTPH Wilayah Surakarta sebagai kebun percontohan budidaya buah unggul dengan metode Tabila	Desember 2025	Desember 2025	Mengenalkan kebun percontohan budidaya buah unggul dengan metode Tabila ke masyarakat luas
5.	Monitoring dan Evaluasi	Januari - April 2026	Januari - April 2026	Melaksanakan monitoring dan evaluasi dari penerapan metode Tabila yang telah dilakukan

BAB VI. PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat disampaikan dengan adanya pelaksanaan Aksi Perubahan “Gerakan membangun kebun percontohan buah unggul metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah” adalah:

1. Tabila merupakan inovasi metode budidaya yang efisien dan mudah dilakukan sehingga telah mendapat dukungan dari berbagai *stakeholder* di bidang pertanian.
2. Metode Tabila telah diperkenalkan dan dipublikasikan melalui:
 - a) Sosialisasi Tabila dengan para *stakeholders* internal dan eksternal
 - b) Kuliah umum terkait Tabila di Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi
 - c) Launching Gerakan Membangun Kebun Buah Unggul Metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di KBTPH Tawangmangu
 - d) Publikasi Tabila melalui media sosial BBTPH Wilayah Surakarta dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah
 - e) Publikasi Tabila melalui media massa Tabloid Sinar Tani
3. Metode Tabila telah diterapkan di 4 (empat) kebun BBTPH Wilayah Surakarta dan selanjutnya akan diterapkan di seluruh kebun. Pada jangka panjang, metode Tabila akan didorong untuk diterapkan di seluruh kebun di Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah hingga masyarakat luas.
4. Seluruh tahapan kegiatan jangka pendek telah dilakukan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah dibuat. Terdapat juga 2 (dua) rencana kegiatan jangka menengah dan 1 (satu) rencana kegiatan jangka panjang yang telah berhasil dilakukan dalam kegiatan jangka pendek.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat disampaikan untuk keberlanjutan Aksi Perubahan pada jangka menengah dan panjang adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan peningkatan komunikasi dan koordinasi untuk melaksanakan metode Tabila di seluruh kebun benih BBTPH Wilayah Surakarta.
2. Perlu terus dikawal dan dimonitoring pelaksanaan Tabila untuk mengevaluasi hasil penerapan Tabila dalam kegiatan budidaya tanaman.
3. Merealisasikan keberlanjutan program Tabila dengan mencantumkan pada sub rincian SKP.
4. Keberlanjutan penerapan metode Tabila dapat dikembangkan lebih luas lagi, bahkan dalam jangka panjang kepada seluruh petani buah di Indonesia.
5. Perlu terus berkoordinasi dan berkolaborasi dengan seluruh unit kerja di Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, bahkan dengan pemangku kepentingan terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BBTPH Wilayah Surakarta. *Laporan Tahunan 2023*.
- BBTPH Wilayah Surakarta. *Inventarisasi Pohon Produksi Tahun 2022*.
- BBTPH Wilayah Surakarta. *Paparan kegiatan unggulan 2024*.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah. *Rencana Strategis Pembangunan 2024-2026*.Ungaran 2024
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. *Kepemimpinan Transformasional, Modul Pelatihan Kepemimpinan Administrator*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. *Jejaring Kerja. Modul Pelatihan Kepemimpinan Administrator*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. *Strategi Komunikasi Organisasi Sektor Publik. Modul Pelatihan Kepemimpinan Administrator*. Jakarta: LAN RI
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. *Manajemen Risiko. Modul Pelatihan Kepemimpinan Administrator*. Jakarta: LAN RI
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. *Kepemimpinan Transformasional, Modul Pelatihan Kepemimpinan Administrator*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. *Jejaring Kerja. Modul Pelatihan Kepemimpinan Administrator*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. *Strategi Komunikasi Organisasi Sektor Publik. Modul Pelatihan Kepemimpinan Administrator*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, *Integritas dan Wawasan Kebangsaan, Pengembangan Potensi Diri, Inovasi*, Jakarta 2021.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, *Pembekalan Implementasi Proyek, Penjelasan Aksi perubahan, Seminar Aksi perubahan, Merancang Aksi perubahan*, Jakarta, 2021.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, *Diagnostik Reading, Membangun Tim Efektif, Jejaring Kerja, Dinamika Kelompok Benchmarking ke Best Practice*, Jakarta, 2021.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Taking Ownership (Breaktrough 1), Panduan Pelaksanaan Taking Ownership (Breaktrough 2), Budaya Kerja untuk Kepemimpinan yang Efektif, Evaluasi Kepemimpinan, Seminar Laboratorium Kepemimpinan*, Jakarta, 2021.
- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang *Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta 2014

- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. *Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang *Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta 2014
- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang *Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta 2014
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang *Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta 2014
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 12 Tahun 2023 tentang *Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024-2026*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. *Peraturan Gubernur Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pertanian dan Perkebunan*. Semarang 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ARIS MUNANDAR, SP.MP, NIP: 19691225
199603 1005; Pangkat/Gol: Penata / IV a;
Jabatan: Kepala Balai Benih tanaman Pangan dan
Hortikultura (BBTPH) Wilayah Surakarta
Distanbun Provinsi Jawa Tengah; Tempat Tanggal
Lahir: Pekalongan 25 Desember 1969, Agama:
Islam; Alamat Rumah: Perumahan Candi Asri Blok
K no 2 RT 3 RW 10 Desa Candimulyo Kec Kedu
Kabupaten Temanggung; Status: Menikah.

Riwayat Pendidikan:


1. SD Negeri Kebonagung 1 Kec Kajen Kab Pekalongan (1976 - 1982)
2. SMP Negeri 1 Kajen Kab Pekalongan (1982 - 1985)
3. SMA Negeri Kejan kab Pekalongan (1983 - 1988)
4. D3: Universitas Lampung – Faperta. D3 Penyuluhan Pertanian (1988 - 1991)
5. S1: Universitas Tidar Magelang, Faperta. Agronomi (1996 - 1999)
6. S2: Universitas Sebelas Maret: Program Magister. Agronomi (2003-2006)

Riwayat Pekerjaan:

1. Dinperten TPH. Staf BBI Salaman. Lab Kultur Jaringan. 1992-2000
2. Dinperten TPH. BBTPH Wilayah Surakarta. Staf KBH Kledung. 2000 - 2006
3. Dinperten TPH. BBTPH Wilayah Surakarta. Pimpinan KBH Kledung. 2006 - 2011
4. Dinperten TPH. Bidang Hortikultura. Staf Seksi Sayuran. 2012 - 2014
5. Dinperten TPH. Sekretariat. Sub bagian program. 2014 – 2016
6. DLHK. BPH Wilayah VII/CDK Wilayah VIII. Kasi Rehabilitasi dan Sumber Daya Alam. 2017 - 2021
7. Distanbun. Kepala BBTPH Wilayah Semarang. 2021 - 2023
8. Distanbun. Kepala BBTPH Wilayah Surakarta. 2023 - Sekarang

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembentukan Tim Efektif


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TENGAH
NOMOR: 0012/000/VI/2024

TENTANG
PEMBENTUKAN TIM EFEKTIF
AKTUALISASI RANCANGAN AKSI PERUBAHAN
KINERJA ORGANISASI
PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS (PKA) ANGKATAN II
TAHUN 2024

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TENGAH,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka Aktualisasi Rancangan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan II Tahun 2024 di BBTPH Wilayah Surakarta perlu dibentuk Tim Efektif,

b. bahwa untuk keperluan sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah (Himpunan Peraturan-Peraturan Negara Tahun 1950 Halaman 88-92);

2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KESATU : Menetapkan Tim Efektif sebagai unsur pelaksanaan aktualisasi Rancangan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan II tahun 2024, di BBTPH Wilayah Surakarta, Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah;

KEDUA : Nama-nama anggota Tim, Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini;

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata diketahui terdapat kekeliruan, akan diperbaiki dan diampunkan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Surakarta
Pada tanggal, 6 Juni 2024

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TENGAH

SUPRIYANTO

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala BBTPH Wilayah Surakarta;
2. Yang bersangkutan;
3. Peringgal.

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah;
5. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 83);
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah;
7. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 61 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah;
8. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 88 Tahun 2021 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah;

Lampiran 1 SK Pembentukan Tim Efektif Aktualisasi Rancangan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi pada Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan II tahun 2024

Nomor Tanggal : 6 Juni 2024

Daftar Nama Anggota Tim Efektif dan Uraian Tugas/Tanggung Jawab

NO	NAMA TIM DAN ANGGOTA	URAIAN TUGAS / TANGGUNG JAWAB
1	Tim Administrasi a. Daaman, SP. Ketua b. Slamet Suparno, SP. Sekretaris c. Slamet Suparno Anggota d. Hedi Adusi, SP. Anggota e. Helami, SP. Anggota f. Korben Anggota	1. Menyusuri bahan dan data untuk aksi perubahan 2. Menyajikan sarana prasarana rapat koordinasi, pelatihan, dan sosialisasi 3. Melaksanakan kegiatan administrasi dalam kegiatan Aksi Perubahan. 4. Berkoordinasi dengan Project leader masing-masing Tim Aksi Perubahan agar tercapai keterkaitan antar tim. 5. Mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan Aksi Perubahan. 6. Melaporkan hasil penyempurnaan kegiatan Tim Project leader
2	Tim Teknis a. Agus Rusyarto, SP, MM. Ketua b. Ruslam Indryanto, SP. Sekretaris c. Suwani, SP. Anggota d. Dwi Hastuti, SP. Anggota e. Suwadi, SP. Anggota f. Korben Anggota	1. Melaksanakan kegiatan teknis terkait tahapan jangka pendek. 2. Berkoordinasi dengan Project leader masing-masing Tim Aksi Perubahan agar tercapai keterkaitan antar tim. 3. Melaporkan pada Project leader, apabila ada kendala teknis. 4. Melaksanakan inventarisasi data dan survey lapangan untuk mendukung pada Aksi Perubahan. 5. Melaksanakan Aksi Perubahan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
3	Tim IT a. Kurni Dyan Sawitri, SE. Ketua b. Fgrahmadina Salsabila, SP. Sekretaris c. Yudi Novianto, SKom. Anggota	1. Membangun informasi berbasis digital untuk penyediaan kebutuhan aksi perubahan melalui media sosial. 2. Berkoordinasi dengan Project leader masing-masing.

Lampiran 2. Materi Rapat Koordinasi Pengenalan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabila)

TABILA



GERAKAN MEMBANGUN KEBUN BUAH UNGGUL METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH



GERAKAN MEMBANGUN KEBUN BUAH UNGGUL METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH





TEROBOSAN INOVASI TABILA



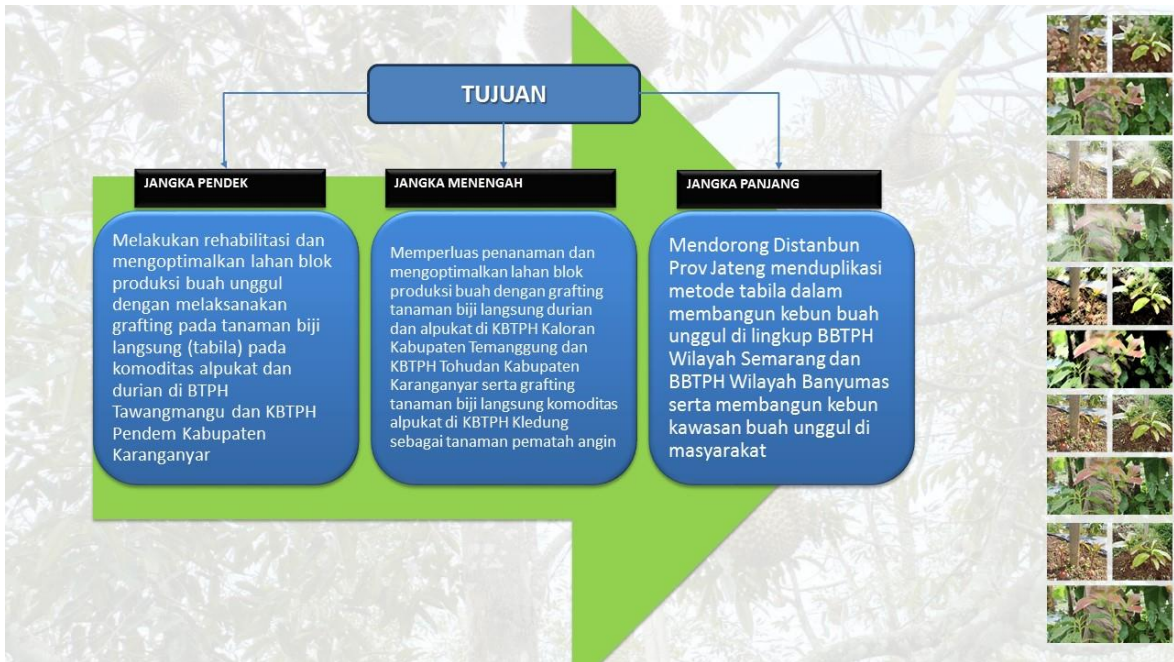
GERAKAN MEMBANGUN KEBUN BUAH UNGGUL METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH

GERAKAN MEMBANGUN KEBUN BUAH UNGGUL METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH



- 1 Gerakan mengandung arti tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu organisasi / kelompok masyarakat disertai program untuk proses memasyarakatkan sesuatu secara luas
- 2 Membangun menyatakan suatu tindakan keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya
- 3 Gerakan membangun ini diperuntukkan pada kegiatan rehabilitasi, membangun memperluas pertanaman baru dan merubah pertanaman (kebun campuran) pada lahan BBTPH Wilayah Surakarta
- 4 Tabila merupakan pengembangan Top Working, setelah batang bawah berumur sekitar 4 bulan dilanjutkan grafting / okulasi / sambung sisip





OPTIMALISASI BLOK PRODUKSI DI KBTPH TAWANGMANGU

- Cocok monokultur dan tumpangsari / kebun campur
- Tidak perlu land clearing

Tabila
TANAM BIJI LANGSUNG

I. 4000 M2
II. 1.100M2

Umur kurang dari 1 tahun
lakukan sambung/okulasi
Varietas buah unggul

membangun kebun tidak mahal, tanaman tahan cekaman dan masa produksi lebih panjang

KBTPH Tawangmangu

ALPUKAT HEBAT
Solo Bangkit

Rehabilitasi pohon produksi
membangun kebun baru
memperluas kebun produksi

DIKEMUKAKAN
Tawangmangu

Lampiran 3. Laporan hasil rapat koordinasi Tabila

**LAPORAN
RAPAT KOORDINASI TABILA**

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Juni 2024

Tempat : Aula BBTPH Wilayah Surakarta

Acara : Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan Tabila

Hasil Rapat :

- Jumlah pohon produksi aneka buah unggul penanaman Tahun 2006 sampai dengan 2021 telah berkurang dari 2.755 batang menjadi 855 batang. Di KBTPH Pendem, pohon durian produktif dari 800 batang tersisa hanya 200 batang. Cekaman *El Nino* pada Tahun 2023 berdampak pada banyaknya kematian tanaman buah tersebut.
- Tabila merupakan terobosan inovasi untuk mengatasi masalah kualitas pohon produksi di kebun buah BBTPH Wilayah Surakarta. Program Tabila bertujuan untuk menjadikan BBTPH Wilayah Surakarta sebagai pusat percontohan budidaya buah unggul di Jawa Tengah.
- Gerakan Tabila diperuntukkan pada kegiatan rehabilitasi, membangun memperluas pertanaman baru dan merubah pertanaman (kebun campuran) pada lahan BBTPH Wilayah Surakarta
- Metode Tabila belum pernah dilakukan dan merupakan pengembangan metode top working. Metode Tabila dapat direplikasi di seluruh kebun bahkan oleh seluruh petani untuk menciptakan blok pertanaman yang lebih tahan cekaman iklim dan lingkungan.

- Tujuan:
 - Jangka Pendek:

Melakukan rehabilitasi dan mengoptimalkan lahan blok produksi buah unggul dengan melaksanakan grafting pada tanaman biji langsung (tabila) pada komoditas alpukat dan durian di KBTPH Tawangmangu dan KBTPH Pendem Kabupaten Karanganyar
 - Jangka Menengah:

Memperluas penanaman dan mengoptimalkan lahan blok produksi buah dengan grafting tanaman biji langsung durian dan alpukat di KBTPH Kaloran Kabupaten Temanggung dan KBTPH Tohudan Kabupaten Karanganyar serta grafting tanaman biji langsung komoditas alpukat di KBTPH Kledung sebagai tanaman pematah angin
 - Jangka Panjang:

Mendorong Distanbun Prov Jateng menduplikasi metode tabila dalam membangun kebun buah unggul di lingkup BBTPH Wilayah Semarang dan BBTPH Wilayah Banyumas serta membangun kebun kawasan buah unggul di masyarakat
- Manfaat gerakan Tabila bagi BBTPH Wilayah Surakarta:
 1. Meningkatnya kinerja pelayanan masyarakat dalam percontohan budidaya buah unggul metode tabila
 2. Pemanfaatan sumberdaya dalam mendukung kinerja menjadi optimal
- Seluruh staf BBTPH Wilayah Surakarta menjadi bagian dari Tim Efektif Aksi Perubahan Kinerja Organisasi “Gerakan Membangun Kebun Percontohan Buah Unggul Metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah”.

Lampiran 4. Materi rapat koordinasi dengan Stakeholders

GERAKAN MEMBANGUN KEBUN BUAH UNGGUL METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH



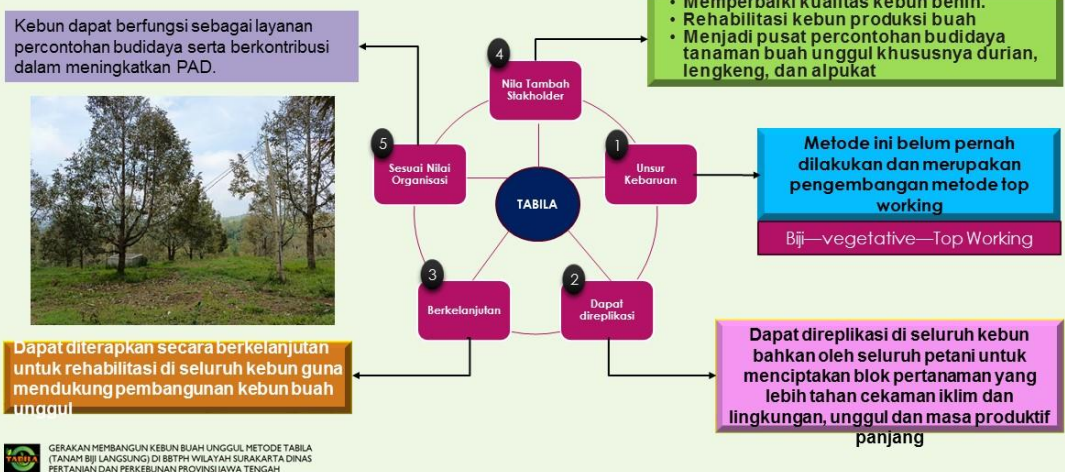
GERAKAN MEMBANGUN KEBUN BUAH UNGGUL METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH





TEROBOSAN INOVASI TABILA

2024



BUKTI LAPANGAN

TABILA LEBIH EFISIEN DAN EFEKTIF DALAM BUDI DAYA DURIAN

TABILA DURIAN, UMUR 3,5 TAHUN

- Tabila Durian Varietas Batang Atas MK Hortimart
- Sambung Sisip Umur 1 tahun
- Ketinggian mata sambung 1 m dari tanah
- Panjang tunas dari sambung 0,8 m
- Umur saat sambung 2,5 tahun
- Umur total 3,5 tahun
- Pertumbuhan lebih cepat dibanding benih polibeg

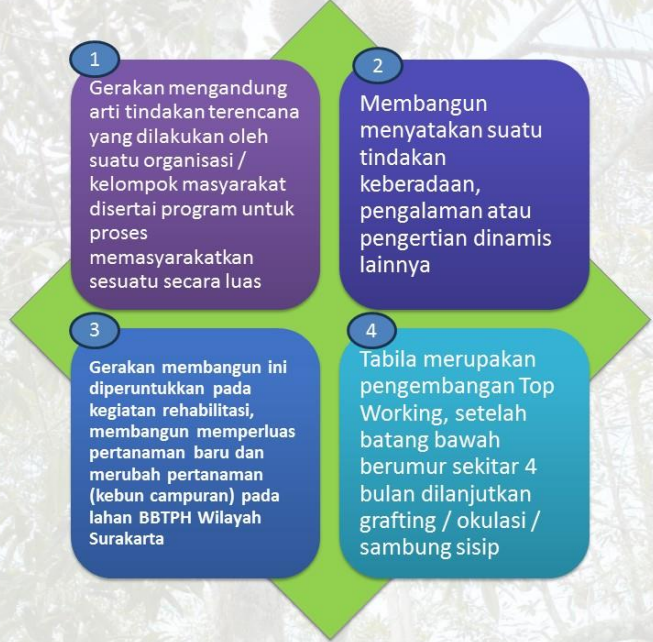
Sumber: Margono Kedy

BENIH POLIBEG DURIAN, UMUR 4 TAHUN

- Durian MK Hortimart (Polibeg)
- Ketinggian saat tanam 60 cm
- Umur saat ini 4 tahun
- Ketinggian saat ini
- Pertumbuhan lambat, kalah cepat dibanding Tabila

Sumber: Margono Kedy

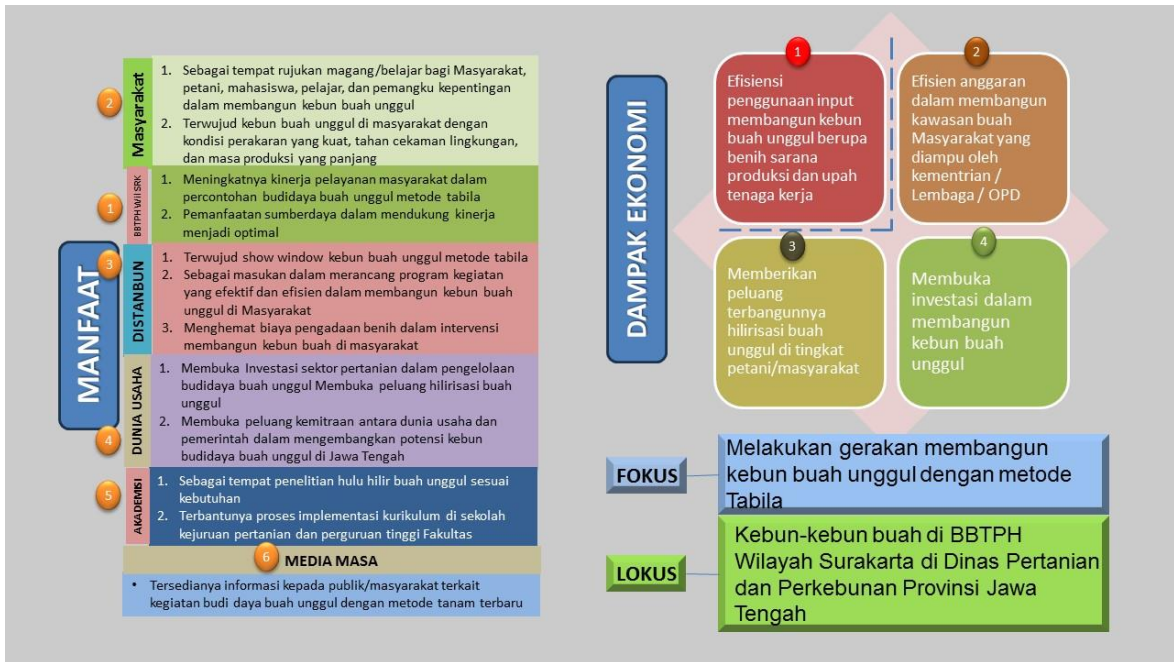
GERAKAN MEMBANGUN KEBUN BUAH UNGGUL METODE TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH



TUJUAN



MUSIM HUJAN TANAM BIJI LANGSUNG
MUSIM KEMARAU SAMBUNG SISIP
BUDYAKAN INTERNAL





GERAKAN MEMBANGUN KEBUN BUAH UNGGUL METODE TABILA
(TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA DINAS
PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH

KBTPH TAWANGMANGU

Tabila
TANAM BIJI
LANGSUNG

I. 4000 M2
II. 1.100M2

Umur sawang saat 1 tahun
diketahui sawang/hasilnya
Varietas buah unggul

membangun kebun 10000
metre, tanaman telah
diketahui saat ini produksi
sudah panjang

KBTPH Tawangmangu

ALPUKAT HEBAT
Solo Bangkit

Rehabilitasi pohon produksi
memangkas kelusi baru
memperluas kebun produksi

Tawangmangu



KBTPH KALORAN



Margono, Kedu

KBTPH PENDEM



KBTPH KLEDUNG

TABILA ALPUKAT
Pada Pembatas Lahan
Optimalisasi Lahan KBTPH Kledung

ada lajur pembatas lahan
Optimalisasi Lahan

BBTPH Wil Surakarta



GERAKAN MEMBANGUN KEBUN BUAH UNGGUL METODE TABILA
(TANAM BIJI LANGSUNG) DI BBTPH WILAYAH SURAKARTA DINAS
PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH



LAPORAN
RAPAT KOORDINASI TABILA DENGAN STAKEHOLDERS

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Juni 2024

Tempat : Hotel Indah Palace Tawangmangu

Acara : Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan Tabila dengan Stakeholders

Hasil Rapat :

- Kondisi jumlah pohon produksi aneka buah unggul di BBTPH Wilayah Surakarta penanaman Tahun 2006 sampai dengan 2021 telah berkurang dari 2.755 batang menjadi 855 batang. Di KBTPH Pendem, pohon durian produktif dari 800 batang tersisa hanya 200 batang. Cekaman *El Nino* pada Tahun 2023 berdampak pada banyaknya kematian tanaman buah tersebut. Sedangkan durian liar tanpa perawatan khusus mampu bertahan dari cekaman el-nino.
- Tabila merupakan terobosan inovasi untuk mengatasi permasalahan kondisi pohon produksi di kebun buah BBTPH Wilayah Surakarta. Metode ini belum pernah dilakukan dan merupakan pengembangan metode top working. Setelah batang bawah berumur sekitar 4 bulan dilanjutkan grafting / okulasi / sambung sisip. Metode ini dapat direplikasi di seluruh kebun bahkan oleh seluruh petani untuk menciptakan blok pertanaman yang lebih tahan cekaman iklim dan lingkungan, unggul dan masa produktif panjang.
- Tabila ditujukan untuk memperbaiki kualitas kebun benih, rehabilitasi kebun produksi buah, dan menjadi pusat percontohan budidaya tanaman buah unggul khususnya durian, lengkeng, dan alpukat. Dengan memperbaiki kualitas kebun melalui Tabila, kebun dapat

berfungsi sebagai layanan percontohan budidaya serta berkontribusi dalam meningkatkan PAD.

- Tujuan:
 - Jangka Pendek:
Melakukan rehabilitasi dan mengoptimalkan lahan blok produksi buah unggul dengan melaksanakan grafting pada tanaman biji langsung (tabila) pada komoditas alpukat dan durian di KBTPH Tawangmangu dan KBTPH Pendem Kabupaten Karanganyar
 - Jangka Menengah:
Memperluas penanaman dan mengoptimalkan lahan blok produksi buah dengan grafting tanaman biji langsung durian dan alpukat di KBTPH Kaloran Kabupaten Temanggung dan KBTPH Tohudan Kabupaten Karanganyar serta grafting tanaman biji langsung komoditas alpukat di KBTPH Kledung sebagai tanaman pematah angin
 - Jangka Panjang:
Mendorong Distanbun Prov Jateng menduplikasi metode tabila dalam membangun kebun buah unggul di lingkup BBTPH Wilayah Semarang dan BBTPH Wilayah Banyumas serta membangun kebun kawasan buah unggul di masyarakat
- Manfaat gerakan Tabila bagi Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah:
 1. Terwujud show window kebun buah unggul metode tabila
 2. Sebagai masukan dalam merancang program kegiatan yang efektif dan efisien dalam membangun kebun buah unggul di Masyarakat
 3. Menghemat biaya pengadaan benih dalam intervensi membangun kebun buah di masyarakat

- Seluruh stakeholders menyepakati dan mendukung pelaksanaan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi “Gerakan Membangun Kebun Percontohan Buah Unggul Metode Tabila (Tanam Biji Langsung) di BBTPH Wilayah Surakarta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.”

SOP TABILA (TANAM BIJI LANGSUNG)

PENDAHULUAN

Cara penanaman dari biji adalah cara yang paling mudah bila dibanding dengan cara penanaman tanaman yang lain. Cara ini bisa dikerjakan oleh semua orang karena tidak memerlukan ketrampilan khusus. Kelebihan lain dari cara ini adalah benih (biji) lebih mudah diperoleh dalam jumlah banyak, harga juga lebih murah dibandingkan dengan benih dari hasil sambung pucuk atau okulasi.

Menanam dari biji memiliki manfaat, salah satunya yaitu dapat berproduksi jangka lama dan berumur panjang. Tanaman yang berasal dari biji mempunyai perakaran yang kuat dan panjang dibanding perbanyak tanaman dengan setek dan cangkok. Khusus untuk tanaman buah, tanaman seperti ini cocok untuk ditanam di daerah yang air tanahnya dalam. Tanaman pohon dari biji mampu berumur sampai ratusan tahun, tentu tergantung jenis tanamannya

Adapun kelemahan dari perbanyak biji adalah sebagai berikut:

1. Biji merupakan hasil penyerbukan silang dari dua bunga. Hal ini sangat mungkin benang sari disaat penyerbukan dihasilkan dari tanaman yang kualitasnya kurang bagus. Sehingga kualitas tanaman yang dihasilkan bisa menyimpang dari induknya.
2. Seringkali benih telah terinfeksi virus yang tidak tampak pada fisiknya. Saat ditanam, barulah serangan virus tampak menyerang tanaman.
3. Memerlukan waktu lama untuk mendapatkan tanaman baru yang layak jual (tanaman hias) atau umur berbuahnya lebih lama (tanaman buah pohon). Sebagai perbandingan, tanaman buah yang diperbanyak dengan cangkok, sambung dan okulasi telah dapat berbuah pada usia 4 tahun. Sedangkan tanaman yang berasal dari biji berbuah satu tahun lebih lambat, bahkan lebih.

Sambung pucuk (grafting) merupakan suatu seni menyambung dua potong jaringan tanaman yang hidup sedemikian rupa sehingga kedua jaringan tersebut bersatu, tumbuh dan berkembang menjadi tanaman (Hartman et. Al., 1997). Bagian bawah (yang mempunyai perakaran) yang menerima sambungan disebut batang bawah (rootstock atau understock) atau sering disebut stock. Bagian tanaman yang disambungkan atau disebut batang atas (scion) dan merupakan sepotong batang yang mempunyai lebih dari satu mata tunas (entres), baik itu berupa tunas pucuk atau tunas samping.

Penyambungan batang bawah dan batang atas ini biasanya dilakukan antara dua varietas tanaman yang masih dalam spesies yang sama. Manfaat sambungan pada tanaman yaitu, memperbaiki kualitas dan kuantitas hasil tanaman, dihasilkan gabungan tanaman baru yang mempunyai keunggulan dari segi perakaran dan produksinya, juga dapat mempercepat waktu berbunga dan berbuah (tanaman berumur genjah) serta menghasilkan tanaman yang sifat berbuahnya sama dengan induknya, mengatur proporsi tanaman agar memberikan hasil yang lebih baik, tindakan ini dilakukan khususnya pada tanaman yang berumah dua, misalnya tanaman melinjo, peremajaan tanpa menebang pohon tua, sehingga tidak memerlukan bibit baru dan menghemat biaya perbanyakan.

TABILA (Tanam Biji Langsung) adalah salah satu cara penanaman pohon produksi yang menggabungkan cara penanaman biji langsung dengan sambung pucuk/okulasi. Dengan cara ini diharapkan tanaman yang dihasilkan mempunyai perakaran yang kuat dan panjang, tahan terhadap cekaman lingkungan terutama factor kekurangan air, mempunyai umur produksi yang panjang dan bisa hidup puluhan bahkan ratusan tahun. Selain itu tanaman ini juga mempunyai sifat cepat berbuah dan berbunga, varietas tidak menyimpang dari pohon induknya sesuai yang diharapkan.

PERSIAPAN

1. Alat

- Ember

2. Bahan

- Biji Durian
- Air
- Fungisida

3. Pelaksanaan

- Pilih biji dari buah yang telah masak fisiologis, tidak berjamur, biji terasa berat dan padat.
- Bersihkan sisa – sisa daging buah yang melekat pada biji.
- Lakukan seleksi / sortasi biji, pisahkan biji yang mengalami rusak fisik.
- Lakukan pencucian biji hingga bersih, jangan sampai menimbulkan kerusakan fisik.
- Setelah biji bersih, lakukan perendaman biji dalam larutan fungisida selama kurang lebih 10 menit.
- Angkat, tiriskan

PENANAMAN

1. Alat

- Cangkul
- Ember

2. Bahan

- Biji
- Air

3. Pelaksanaan

- Tanam 3 – 5 biji tanaman pada titik tanam dengan posisi biji berdiri dimana lembaga (hylum) dibagian bawah, kemudian ditimbun dengan tanah sampai bijinya tertutup (tipis).
- Lakukan penyiraman bila diperlukan, jangan terlalu banyak air agar akar tanaman yang baru terbentuk membusuk

PEMELIHARAAN SEEDLING

1. Alat

- Ember
- Hand sprayer

2. Bahan

- Air
- Pupuk organik
- Pestisida

3. Pelaksanaan

- Penyiraman

Setelah menanam biji, perlu memberikan air secukupnya. Siram bibit tabula tersebut dengan air bersih setiap hari atau sesuai kebutuhan. Air yang cukup akan memastikan bibit tanaman tetap hidup dan tumbuh dengan baik. Tetapi perlu diingat untuk tidak memberikan terlalu banyak air agar tanah tidak terlalu basah dan mengakibatkan akar bibit membusuk

- Pemupukan

Agar bibit tabula tumbuh subur, perlu diberikan pupuk yang tepat. Pupuk organik atau pupuk kandang merupakan pilihan yang baik untuk bibit tabula. Berikan pupuk tersebut pada bibit tabula sesuai dengan petunjuk dosis yang dianjurkan. Lakukan pemupukan secara teratur agar bibit tabula mendapatkan nutrisi yang cukup dan tumbuh dengan optimal.

- Pengendalian hama dan penyakit

Lakukan pengamatan berkala terhadap tanaman agar jika terdapat gejala serangan hama penyakit bisa segera diketahui dan dilakukan tindakan pengendalian

SAMBUNG PUCUK / OKULASI

1. Alat

- Silet / Pisau Okulasi
- Gunting tanaman

2. Bahan

- Batang atas / entres
- Kantong plastic bening
- Plastik okulasi
- Tali raffia

3. Pelaksanaan Sambung Pucuk atau okulasi

1. Sambung Pucuk

- Sambung pucuk dilakukan ketika tanaman batang bawah berumur kurang lebih 2 – 3 bulan dari tanam.
- Pilih batang bawah yang paling sehat diantara beberapa batang bawah yang tumbuh pada titik tanam. Yang lain dibiarkan sebagai cadangan bila terjadi kegagalan atau bisa disambungkan sebagai Bawor (bawah awor) dikemudian hari jika sambung pucuk berhasil.
- Lakukan pemotongan batang bawah pada ketinggian 10 – 20 cm dari leher akar, dan pada ujung potongan batang bawah dilakukan pembelahan secara vertikal kebawah di tengah – tengahnya sepanjang 2 - 3 cm sehingga menjadi dua bagian yang sama besar.
- Batang atas di potong 5 - 15 cm dari pucuk (1 – 3 ruas), diameter batang atas harus sama besar dengan diameter batang bawah.
- Pangkal batang atas disayat di kedua sisi sepanjang 2 - 3 cm sehingga menyerupai huruf “V”.
- Pangkal batang atas yang telah disayat dimasukkan ke dalam celah batang bawah yang telah dibelah, sehingga bekas sayatannya tertutup oleh belahan batang bawah.

- Sambungan kemudian diikat dengan tali plastik elastis dan segera disungkup dengan kantung plastik transparan (Baik individu maupun komunal).
- Lakukan pembukaan sungkup setelah batang atas tumbuh tunas (3 – 4 minggu setelah penyambungan).
- Lakukan pembukaan ikatan sambungan 2 - 3 bulan setelah penyambungan.

2. Okulasi

- Okulasi dilakukan ketika tanaman batang bawah berumur kurang lebih 5 s.d. 6 bulan dari tanam atau setelah batang kayu dan kambium sudah terbentuk.
- Pilih batang bawah yang paling sehat diantara beberapa batang bawah yang tumbuh pada titik tanam. Yang lain dibiarkan sebagai cadangan bila terjadi kegagalan atau bisa disambungkan sebagai Bawor (bawah awor) dikemudian hari jika sambung pucuk berhasil.
- Lakukan pengeratan pada batang bawah pada ketinggian 15 - 20 cm dari leher akar, kemudian kulitnya disayat (ditarik) ke bawah sepanjang 2 - 3 cm sehingga menjulur seperti lidah
- Potong juluran kulit batang dua pertiga bagian.
- Ambil mata tempel dari ranting yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan cara menyayat mata tempel beserta kayunya dengan pisau okulasi / silet. Kayu yang terbawa pada mata tempel dibuang. Sesuaikan ukuran mata tempel yang diambil dengan ukuran jendela yang telah dibuat pada batang bawah
- Lakukan penempelan mata tempel ke celah batang bawah (sisa kulit batang bawah yang digunakan sebagai penyangga mata tempel)
- kemudian di ikat dengan tali pengikat elastis. Pengikatan dimulai dari bawah ke atas supaya air tidak masuk ke bidang okulasi.
- Buka ikatan okulasi 3 – 4 minggu setelah okulasi.

- Potong secara bertahap batang bawah, sisakan 2 -3 helai daun kemudian setelah tunas berdaun sempurna baru batang bawah di potong pada 3 - 5 cm diatas bidang okulasi.

PEMELIHARAAN TANAMAN TABILA

1. Alat

- Ember
- Hand sprayer
- Gunting

2. Bahan

- Air
- Pesticida
- Pupuk organik
- Pupuk kimia
- Ajir bambu
- Tali raffia

3. Pelaksanaan

- Penyiraman

Setelah penyambungan/okulasi berhasil, lakukan penyiraman dengan pemberian air secukupnya. Siram bibit tabila tersebut dengan air bersih setiap hari atau sesuai kebutuhan. Air yang cukup akan memastikan bibit tanaman tetap hidup dan tumbuh dengan baik. Tetapi perlu diingat untuk tidak memberikan terlalu banyak air agar tanah tidak terlalu basah dan mengakibatkan akar tanaman membusuk

- Memberikan penyangga

Untuk memastikan bibit tabila tumbuh dengan baik, perlu disediakan penyangga tanaman. Penyangga ini sangat penting untuk menjaga agar bibit tabila tidak roboh atau miring karena terkena angin atau hujan. Penyangga bisa menggunakan ajir bambu yang diikatkan pada

tanaman. Pastikan penyangga tersebut kuat dan dapat menopang tanaman dengan baik.

- Pemupukan

Agar bibit tabila tumbuh subur, perlu diberikan pupuk yang tepat. Pupuk organik atau pupuk kandang merupakan pilihan yang baik untuk bibit tabila. Berikan pupuk tersebut pada bibit tabila sesuai dengan petunjuk dosis yang dianjurkan. Selain itu juga perlu diberi tambahan pupuk kimia NPK agar pertumbuhan tanaman lebih cepat. Lakukan pemupukan secara teratur agar bibit tabila mendapatkan nutrisi yang cukup dan tumbuh dengan optimal.

- Pengendalian hama dan penyakit

Lakukan pengamatan berkala terhadap tanaman agar jika terdapat gejala serangan hama penyakit bisa segera diketahui dan dilakukan tindakan pengendalian dengan aplikasi pestisida yang tepat waktu, tepat dosis dan tepat sasaran, sehingga diharapkan tanaman dapat tumbuh sehat dan subur sesuai yang diharapkan.

Lampiran 7. SOP Tabila



PKA.II 2024

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

TABILA

TANAM BIJI LANGSUNG

GERAKAN MEMBANGUN KEBUN BUAH UNGGUL METODE TABILA (TANAMAN BIJI LANGSUNG) DI BALAI BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA WILAYAH SURAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH




TanamBijiLangsung

PLUS SAMBUNG/SISIP



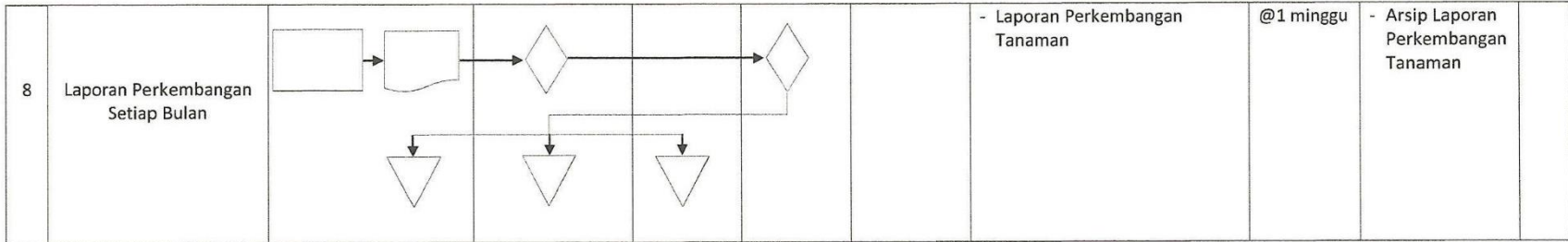
 OLEH : TIM TEKNIS

 BALAI BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA WILAYAH SURAKARTA JL. SLAMET RIYADI NO. 386 SURAKARTA (0271) 712679

 <p style="text-align: center;"> DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN UPTD BALAI BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA WILAYAH SURAKARTA </p>	Nomor Standar Operasional Prosedur	DISTANBUN / BBTPHWILSKA / BENIH_HORTI/
	Tanggal Pembuatan	
	Tanggal Revisi	
	Tanggal Pengesahan	
	Disahkan Oleh	
	Nama Standar Operasional Prosedur	Budidaya Tanam Biji Langsung (Tabila)
Dasar Hukum	Kualifikasi Pelaksana	
<ol style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12/PERMENTAN/TP.020/4/2018 Tahun 2018 tentang Produksi, Sertifikasi, dan Peredaran Benih Tanaman Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 26 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah 	<ol style="list-style-type: none"> Memahami regulasi tentang budidaya tanaman hortikultura dengan metode Tabila 	
Keterkaitan	Peralatan / Perlengkapan	
<ol style="list-style-type: none"> Seluruh unit penunjang kebun benih tanaman hortikultura di BBTPH Wilayah Surakarta Bidang dan Balai di bawah Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah 	<ol style="list-style-type: none"> Komputer Printer ATK Saprodi Alsintan Tenaga Kerja Harian 	
Peringatan	Pencatatan dan Pendataan	
<ol style="list-style-type: none"> Tanaman yang mengalami kerusakan harus segera ditindaklanjuti 	<ol style="list-style-type: none"> Penyimpanan arsip data di Seksi Benih Tanaman Hortikultura 	

BUDIDAYA TANAM BIJI LANGSUNG (TABILA)

No	BAGAN ALIR	PELAKSANA					Mutu Baku			Ket.
	Uraian Prosedur	Staf Kebun	Sub Koordinator	Kasubag TU	Kabalai	POPT	Persyaratan / Kelengkapan	Waktu	Output	
1	Persiapan						<ul style="list-style-type: none"> - Ember - Biji tanaman - Air - Fungisida 	@1 hari	- Tersedianya biji tanaman yang siap tanam	
2	Penanaman						<ul style="list-style-type: none"> - Cangkul - Ember - Biji - Air 	@3 hari	- Biji yang telah ditanam	
3	Pemeliharaan Seedling						<ul style="list-style-type: none"> - Ember - Hand sprayer - Air - Pupuk organik - Pestisida 	@2-3 bulan	- Seedling terpelihara baik	
4	Sambung Pucuk/ Okulasi						<ul style="list-style-type: none"> - Silet / Pisau Okulasi - Gunting tanaman - Seedling - Batang atas / entres - Kantong plastic bening - Plastik okulasi - Tali raffia 	@2-3 hari	- Tanaman yang telah disambung pucuk/ diokulasi	
5	Pemeliharaan						<ul style="list-style-type: none"> - Ember - Hand sprayer - Gunting - Air - Pestisida - Pupuk - Ajir bambu - Tali raffia 	@1 tahun	- Tanaman terpelihara baik dan sehat	



Lampiran 8. SK Tindak Lanjut Aksi Perubahan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TENGAH

NOMOR : 520/008/VII/2024

TENTANG

TINDAK LANJUT JANGKA MENENGAH DAN JANGKA PANJANG
AKTUALISASI RANCANGAN AKSI PERUBAHAN KINERJA ORGANISASI
PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR (PKA) ANGKATAN II
TAHUN 2024

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TENGAH,

- Menimbang : a Bahwa dalam rangka Aktualisasi Rancangan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan II Tahun 2024 di BBTPH Wilayah Surakarta perlu tindak lanjut jangkamenengah dan jangka panjang;
- b Bahwa untuk keperluan sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.
- Mengingat : 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
- 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

- 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 Tentang Provinsi Jawa Tengah; (Lembaran Negara RI Tahun 2023 Nomor 58);
- 4 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah; (Tambahan Lembaran Negara RI No 6402);
- 5 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 83);
- 6 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah; (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 Nomor 5);
- 7 Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 61 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah; (Berita Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Nomor 61);
- 8 Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 88 Tahun 2021 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah; (Berita Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Nomor 88).

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Menetapkan tindak lanjut jangka menengah dan jangka panjang aktualisasi Aksi Perubahan Kinerja Organisasi pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan II tahun 2024, di BBTPH Wilayah Surakarta, Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah;

KEDUA : Aktualisasi jangka menengah dan jangka panjang Aksi Perubahan Kinerja Organisasi pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan II tahun 2024, sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini;

KETIGA

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata diketahui terdapat kekeliruan, akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Ungaran

Pada Tanggal, 30 Juli 2024

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN
PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH



SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala BBTPH Wilayah Surakarta;
2. Kepala BBTPH Wilayah Semarang;
3. Kepala BBTPH Wilayah Banyumas;
4. Kepala Bidang Hortikultura;
5. Peringgal.

Lampiran 1 : Keputusan Kepala Dinas
Pertanian dan Perkebunan
Provinsi Jawa Tengah

Nomor : 520/008/VII/2024
Tanggal : 30 Juli 2024

Matrik Tindak Lanjut Jangka Menengah Dan Jangka Panjang Aktualisasi Aksi
Perubahan Kinerja Organisasi Pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator
Angkatan II tahun 2024

JANGKA MENENGAH (6 BULAN)				
NO	TAHAPAN/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	WAKTU
1	Membangun tanaman untuk pematang angin dengan sistem tanam biji langsung di KBTPH Kledung	Terbangunnya tanaman pematang angin	tanaman pematang angin	Agustus – Oktober 2024
2	Memperluas Blok Produksi Durian di KBTPH Kaloran	Terwujudnya perluasan blok produksi	perluasan blok produksi	Nopember 2024
3	Optimalisasi blok produksi buah dengan sistem tabila Alpukat di KBTPH Tohudan	Terwujudnya optimalisasi blok produksi	optimalisasi blok produksi	Desember 2024
4	Monitoring dan Evaluasi	Tersusunnya bahan laporan evaluasi	dokumen evaluasi	Januari 2025
JANGKA PANJANG (18 BULAN))				
NO	TAHAPAN/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	WAKTU
1	Mendorong optimalisasi lahan di BBTPH Wilayah Semarang dan BBTPH Wilayah Banyumas dengan metode tabila dalam membangun kebun buah unggul	Optimalisasi lahan di BBTPH Wilayah Semarang dan BBTPH Wilayah Banyumas dengan metode tabila	1 Ha optimalisasi lahan	Pebruari - April 2025
2	Mendorong Distanbun Provinsi Jawa Tengah menduplikasi metode tabila dalam membangun kebun buah unggul di masyarakat terutama untuk komoditas durian dan Alpukat	Distanbun Provinsi Jawa Tengah menduplikasi metode tabila dalam membangun kebun buah unggul	dokumen	Mei - Juli 2025
3	Mengenalkan metode tabila ke SMK Pertanian dan Fakultas Pertanian sebagai metode yang efektif dan efisien dalam membangun kebun buah unggul	Pengenalan metode tabila ke SMK Pertanian dan Fakultas Pertanian	sosialisasi tabila	Agustus – Nopember 2025
4	Menjadikan BBTPH Wilayah Surakarta sebagai kebun percantohan budidaya buah unggul dengan metode tabila	BBTPH Wilayah Surakarta menjadi kebun percantohan budidaya buah unggul dengan metode tabila	1 Ha kebun percantohan	Desember 2025
5	Monitoring dan Evaluasi	Tersusunnya bahan laporan evaluasi	D8okumen evaluasi	Januari - April 2026

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TENGAH



APLIKASI INPUT PROGRESS TABILA kobocollect

Contoh pemasangan pada tanaman





SCAN DISINI



DISTANBUN PROV. JATENG
BBTPH WILAYAH SURAKARTA

ALPUKAT VARIETAS KELUD
TM/KD/03/24/TA/0001



SCAN DISINI

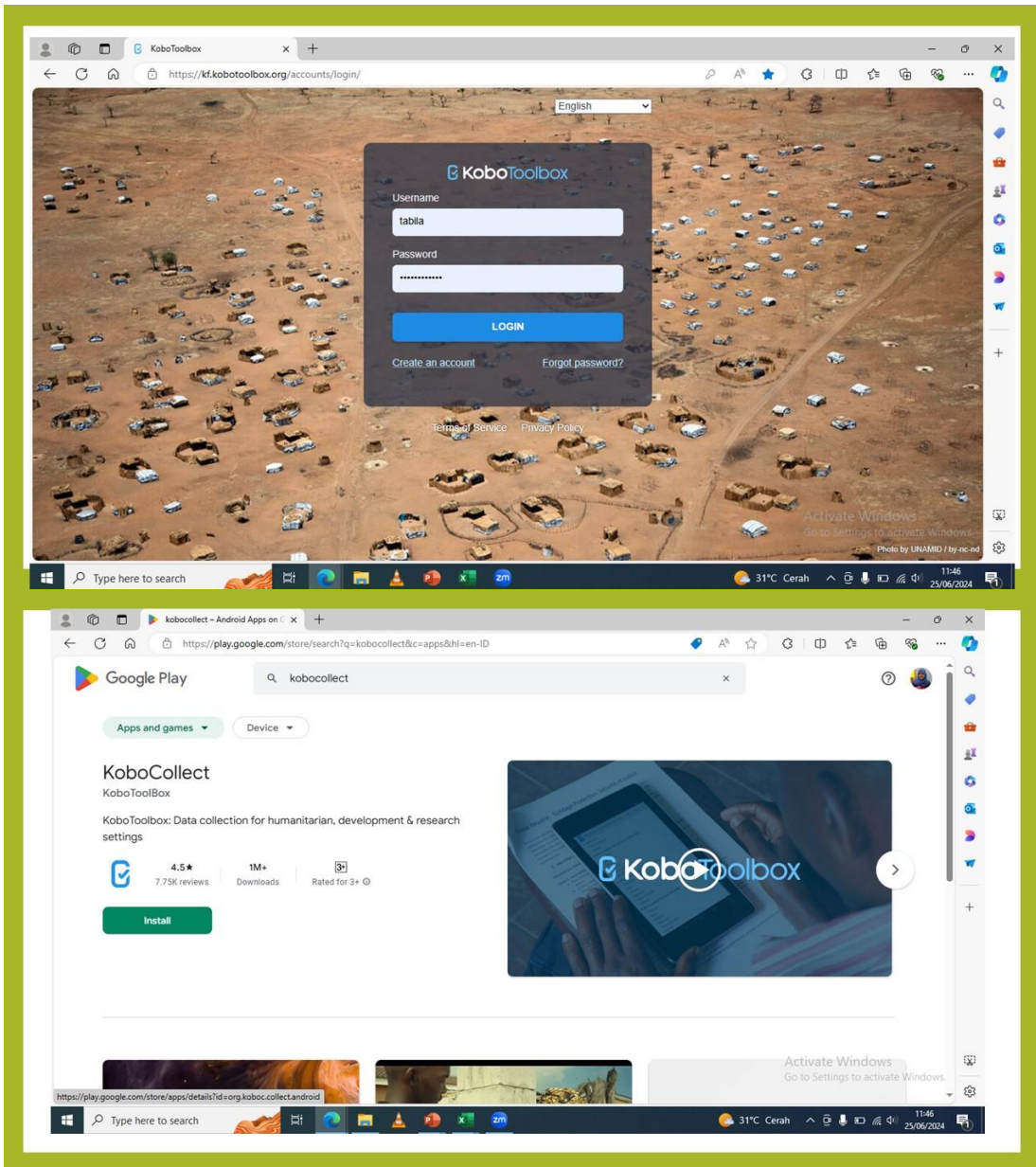


DISTANBUN PROV. JATENG
BBTPH WILAYAH SURAKARTA

DURIAN VARIETAS MK HORTIMART
PE/MK/03/24/TA/0001

Komoditas	Varietas	Huruf		Angka		Huruf Metode Tanam	Nomor Urut Tanaman
		Kebun	Varietas	Bulan Sambung	Tahun sambung		
Durian	Kromo Banyumas	PE	KB	03	24	TA	000001
	Musangking	PE	MK	03	24	TA	000001
	Super Tembaga	PE	ST	03	24	TA	000001
Alpkat	Kelud	TM	KD	03	24	TA	000001

Kode Metode tanam		Kode Kebun	
Tabila	TA	Pendem	PE
Sambung Pucuk	SP	Tawangmangu	TM
Sambung Sisip	SS	Kaloran	KA
Kultur Jaringan	KJ	Payaman	PY
		Tohudan	TO
Contoh		Tejomantri	TJ
Tabila Durian Kromo Banyumas		Salaman	SA
PE/KB/03/24/TA/000001		Kledung	KL



LAPORAN
EVALUASI SISTEM TANAM BENIH LANGSUNG (TABILA)

Tanggal: 30 Juli 2024

1. Metode Tabila telah diterapkan di 4 (empat) kebun BBTPH Wilayah Surakarta, yaitu KBTPH Pendem, KBTPH Kaloran, KBTPH Tawangmangu, dan KBTPH Kledung. Komoditas yang ditanam menggunakan metode Tabila adalah durian dan alpukat sejumlah 923 batang dengan rincian sebagai berikut:

KBTPH	Jumlah Tanaman Produksi (batang)	
	Durian	Alpukat
Pendem	349	-
Kaloran	70	-
Tawangmangu	-	200
Kledung	-	304
Total	419	504

- Penanaman tanaman dengan metode Tabila di KBTPH Pendem, KBTPH Kaloran, KBTPH Tawangmangu bertujuan untuk memperluas blok produksi, sedangkan penanaman tanaman dengan metode Tabila di TPH Kledung bertujuan untuk membangun tanaman untuk pematang angin.
2. Sebagian besar tanaman yang ditanam dengan metode Tabila telah berhasil disambung. Hasil tanaman yang ditanam menggunakan metode Tabila menunjukkan kondisi yang lebih baik dari pada tanaman yang ditanam dengan menggunakan metode konvensional.
 3. Kegiatan monitoring perkembangan tanaman Tabila dapat dilakukan secara daring menggunakan aplikasi kobocollect. Koordinator kebun telah diberikan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi tersebut sehingga dapat menggunakan aplikasi untuk kegiatan monitoring ke depannya.

4. Selanjutnya metode Tabila akan diterapkan di seluruh kebun BBTPH Wilayah Surakarta. Pada jangka panjang, metode Tabila akan didorong untuk diterapkan di seluruh kebun di Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah hingga masyarakat luas.